

# BERITA INDONESIA<sup>®</sup>

■ EDISI 100 TAHUN XIV ■ 2019 ■ Rp.20.000

■ LENTERA DEMOKRASI, TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

**MENTERI AGAMA  
CADAR DAN CINGKRANG  
BUKAN UKURAN  
KETAKWAAN**

**PUSTIR MRLA  
SILOAM SUSTAINABLE**



**MENZAHIRKAN  
JATIDIRI  
INDONESIA  
HAKIKI**

**SYAYKH AL-ZAYTUN: TENUNAN PENDAHULUAN TELAH DIROBEK-ROBEK**

# FOTO SEJUTA KATA

# PROFIL AL-ZAYTUN

**PUSAT PENDIDIKAN PENGEMBANGAN  
BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN**

**SEGERA DAPATKAN BUKUNYA DI KAMPUS AL-ZAYTUN  
PESAN SEKARANG**



**TEL. (+62) 234-742814 - 24**

**FAX. (+62) 234-742833**

**YAYASAN PESANTREN INDONESIA AL-ZAYTUN**



Edisi. 100/Th. XIV

## BERITA UTAMA | 8-23



Desain Sampul:  
**ESERO**  
Foto:  
**dokbi**

## TENUNAN PENDAHULUAN TELAH DIROBEK-ROBEK

Negara yang sudah tersusun rapi dengan dasar negara yang bagus, dengan Undang-Undang Dasar 45 yang bagus, kini telah dirobek-robek, ditarik-tarik sehingga tidak menjadi tenunan yang bisa dibaca: Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa Indonesia ..... 8

- Kembali ke UUD 1945, Menzahirkan Jatidiri Indonesia yang Hakiki ..... 12

**SALAM REDAKSI** ..... 4

**VISI BERITA**  
Suara Kita ..... 5

**BERITA TERDEPAN**  
Hati-hati, Gempa Makin Mengusik ..... 6



### BERITA NASIONAL

● Assalamualaikum, MERDEKA!..... 25



### BERITA EKONOMI

● Membangun Sinergi Kewirausahaan ..... 27

### BERITA TOKOH

● Menteri Agama Fachrul Razi: Cadar dan Celana Cingkrang Bukan Ukuran Ketakwaan ..... 28

### BERITA PENDIDIKAN

● Hadirkan Kurikulum Indonesia ..... 55  
● PKBM Al-Zaytun Berakreditasi B ..... 57

### BERITA KEGIATAN

● Adil dan Manusiawi ..... 58  
● Satpamnya Best of The Best ..... 59  
● Tetap Beraktivitas Seperti Biasa ..... 60  
● Holy Journey ala Hakam Mabruki ..... 61  
● Warna-warni Perbedaan ..... 62  
● Bangga Tanah Air ..... 63  
● Mengunjungi Sahabat ..... 63



### BERITA IPTEK

● Gelombang Disrupsi Teknologi ..... 64

## LENTERA | 30-54



### Pustir MRLA, Siloam Sustainable

Al-Zaytun sebagai bagian dari dunia, mengambil 'peran kecil' membangun Puspa Kencana dan Tirta Kencana Masjid Rahmatan Lil Alamin (Pustir MRLA) yang diharapkan akan menjadi sumber air yang sustainable ..... 30

● Kehidupan Dimulai pada Usia 70 ..... 46  
● H. Munal, Ikrar Wakaf Tanah ..... 48  
● 10 Kerbau Besi Pertanian Terpadu ..... 50



### Pembangunan Jalan Utama Baru Gerbang Al-Zaytun

Jalan utama baru Gerbang Al-Zaytun sepanjang 3,5 kilometer dan lebar 8 meter diberi nama Jalan Menuju Masyarakat Sejahtera, disingkat Jalan Jammas ..... 51

**PEMIMPIN UMUM:**  
Syaykh Dr. AS Rasyidi Panji Gumilang

**PEMIMPIN REDAKSI:**  
Ch. Robin Simanullang

**REDAKTUR SENIOR:**  
Imam Prawoto

**REDAKTUR EKSEKUTIF:**  
Mangatur Lorieclide Paniroy

**REDAKTUR:**  
Marjuka Situmorang  
Dian Gina Rahayu  
Rukmana Fadli

**SEKRETARIS REDAKSI:**  
Bantu Hotsan

**STAF REDAKSI:**  
Ikhwani Triatmo, Doan Adikara Pudan, Mulyanti Sahara

**WARTAWAN FOTO:**  
Wilson Edward, Bantu Hotsan, Sastra Suganda

**KARIKATUR:**  
Al Amin

**KONTRIBUTOR:**  
Samsuri, Chusnato

**BIRO REDAKSI:**  
Sumut: Sumarsono (Medan), Parasian Manalu (Tapanuli), Batam: Ridwan Marbun, Jawa Barat: Ade Wiharyana, Prana Citra (Bandung), Marjuka Situmorang (Bekasi), Kalimantan: Sudirman Leonard Pohan (Tarakan)

**Amerika Serikat:**  
Mibsam Bahanan (Maryland), Rukyul Basri (Philadelphia)

**DESAIN GRAFIS:**  
**ESERO** Design

**PENERBIT:**  
PT Berita Satria Wiratama  
Bekerjasama dengan  
PT Asasira dan  
Yayasan Pesantren Indonesia

**IKLAN DAN PROMOSI:**  
Imam Prawoto, Dian Gina Rahayu

**SIRKULASI DAN DISTRIBUSI:**  
Abdul Halim, Sastra Suganda

**ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA:**  
Jl. Buni No.36, Pondok Kelapa,  
Jakarta Timur 13450  
Telp. (021) 8690 7690, Fax. (021) 8690 1951

**E-MAIL:**  
redaksi@beritaindonesia.co.id  
iklan@beritaindonesia.co.id

**WEBSITE:**  
www.berindo.com

**ISSN:** 1907-977X  
**MEREX:** Sertifikat IDM No. 000.108.028

**PENCETAK:**  
PT GRAMEDIA  
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

**HARGA:**  
Rp.20.000,-



Pemimpin Umum Majalah Berita Indonesia berbincang dengan Pemred dan eksponen Al-Zaytun di ruang badal imam (dermitori) masjid Al-Hayat, Al-Zaytun

**P**embaca! Sejak era reformasi sudah menjadi 'tradisi politik' bahwa Menag 'sewajarnya' dijabat ulama atau cendekia dari ormas Nahdlatul Ulama (NU) dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) 'sewajarnya' dijabat ulama atau cendekia dari ormas Muhammadiyah. Namun dalam Kabinet Indonesia Maju Jokowi-Ma'ruf, tradisi politik ini dihentikan dengan mengangkat Jenderal (Purn) Fachrul Razi yang Anggota Majelis Amanah Pengurus Besar Mathla'ul Anwar (PBMA) dan CEO Gojek Nadiem Makarim menjabat Mendikbud. Ikatan kedua kementerian itu dengan ormas keagamaan tertentu dicairkan. Hal ini sempat menimbulkan kontroversi. Selain itu, Menag Fachrul Razi mengeluarkan pernyataan yang menambah kontroversi. Selengkapnya bisa dibaca di rubrik Berita Tokoh.

Selama ini, berbagai pihak, di antaranya Syaykh Al-Zaytun, mantan Wapres Try Sutrisno, dan mantan Panglima TNI Djoko Santoso sudah menyuarakan untuk kembali ke UUD 1945 yang asli, mengingat UUD 1945 tersebut merupakan jatidiri hakiki bangsa Indonesia yang diamanatkan para pendiri bangsa ini. Menurut Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang, demokrasi yang berjalan hari ini bukan demokrasi Indonesia. Selain itu, sampai hari ini persatuan Indonesia itu belum bisa tampil, masih banyak persatuan-persatuan berdasar agama. Hari ini di sana-sini ada cendekia yang dipigura, ada cendekiawan A, B, dan ada cendekiawan muslim, dan lain-lain, terkotak-kotak. Inikah cendekiawan persatuan Indonesia? Selengkapnya bisa dibaca di rubrik Berita Utama.

Sedangkan pada rubrik Lentera, Syaykh Al-Zaytun mengurai lebih dalam visi dan misi membangun Puspa Kencana dan Tirta Kencana Masjid Rahmatan Lil Alamin (Pustir MRLA) yang diharapkan bisa menjadi sumber air yang *sustainable*. Mengapa air itu menjadi sumber kehidupan dan apa yang sedang Al-Zaytun lakukan dalam menghadapi pemanasan global? Ada pula berita tentang pembangunan jalan utama baru Gerbang Al-Zaytun sepanjang 3,5 kilometer dan lebar 8 meter yang diberi nama Jalan Menuju Masyarakat Sejahtera, disingkat Jalan Jammass.

Pada rubrik Berita Nasional, pembaca bisa mengetahui bahwa Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang memelopori salam nasional dengan ucapan: "Assalamualaikum, Merdeka!" yang dipeki-ucapkan seraya bersikap tegap dan tangan menghormat di dahi, bukan dikep. Apa filosofinya dan mengapa harus dilakukan. Berita-berita seputar Al-Zaytun lainnya bisa dibaca di rubrik Berita Ekonomi, Berita Pendidikan, dan Berita Kegiatan.

Untuk menambah wawasan lain, ada Berita Iptek tentang 'Gelombang Disrupsi Teknologi'.

Selamat membaca, semoga berkenan.

# Suara Kita



**Suara yang disampaikan Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang dan beberapa tokoh, di antaranya mantan Wapres Try Sutrisno, dan mantan Panglima TNI Djoko Santoso yang menyerukan untuk kembali ke UUD 1945 yang asli, pastilah mengandung niat baik (luhur) dan nilai-nilai kearifan, mengingat UUD 1945 tersebut merupakan jatidiri hakiki bangsa Indonesia yang diamanatkan para pendiri bangsa ini.**

**W**alaupun berbagai kepentingan elit politik pasca reformasi, tampaknya masih akan mencoba meredam suara tersebut. Namun ide luhur tersebut akan memperoleh jalan jika para tokoh bangsa yang memiliki spirit hikmat kebijaksanaan sebagaimana para pendiri bangsa dahulu terus menyuarakannya. Spirit hikmat kebijaksanaan itulah yang hilang pada awal gerakan reformasi sehingga apa yang telah ditunen para pendahulu (pendiri bangsa) dirobek-robek, hingga bangsa ini kehilangan jatidirinya.

Amandemen UUD terjadi di era reformasi. Semangat untuk meruntuhkan pemerintahan Soeharto (Ode Baru) ketika itu sangat emosional. Presiden Soeharto dituding memper-tahankan kekuasaan hingga 32 tahun akibat tidak ada pembatasan periode masa jabatan presiden. Maka saat itu, Ketua MPR Amien Rais dan para politisi anti Soeharto bersikukuh menyatakan bahwa amandemen UUD 1945 harus dilakukan karena menjadi amanat reformasi. Mereka yang menolak dituding dan dikucilkan sebagai antireformasi.

Amien Rais saat itu berdalih bahwa amandemen tidak akan menyentuh Pembukaan UUD 1945. Bahkan dia menyebut batang tubuh UUD 1945 juga tidak berubah total dan hanya disertai perbaikan dan penambahan yang dianggap perlu. Namun, ternyata kemudian terjadi perubahan fundamental yang mengubah sistem ketatanegaraan Republik Indonesia. UUD 1945 diamandemen sampai empat kali. Tenunan para pendiri bangsa itu dirobek-robek.

Amandemen I dilakukan 19 Oktober 1999. Antara lain untuk membatasi kekuasaan Presiden yang dianggap terlalu berlebihan, termasuk terkait pembatasan periode jabatan. Kemudian,

amandemen II terjadi pada 18 Agustus 2000, antara lain dengan menambahkan aturan terkait wewenang dan posisi pemerintahan daerah (otonomi); peran dan fungsi DPR; serta penambahan mengenai hak asasi manusia. Belum cukup, kemudian dilakukan amandemen III pada 10 November 2001. Dilakukan perubahan besar terkait bentuk dan kedaulatan negara, aturan pemakzulan, hingga pembentukan lembaga seperti Dewan Perwakilan Daerah, Komisi Yudisial dan Mahkamah Konstitusi, serta mengubah tata-cara pemilihan presiden-wakil presiden yang dilakukan secara langsung oleh rakyat, dan tidak lagi dilakukan oleh MPR.

Disusul amandemen IV pada 10 Agustus 2002, antara lain mengubah hal yang terkait pendidikan dan perekonomian, serta aturan peralihan dan tambahan.

Republik Indonesia menjadi negara liberal. Para elit menikmati berkolaborasi dengan para pemilik kapital.

Indonesia kehilangan jatidiri kenegaraan dan politik. Tidak ada lagi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Rakyat banyak pun ikut larut dalam euforia demokrasi langsung, walaupun sejauh ini pemilihan langsung tersebut tidak berdampak signifikan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Korupsi merajalela, kendati KPK berulang kali menangkap koruptor dengan OTT.

Lalu apa yang harus dilakukan untuk dapat mengembalikan atau menzahirkan jatidiri bangsa yang hakiki tersebut? Mari bersama-sama menyuarakan seruan hikmat kebijaksanaan itu, menjadi suara kita bersama. Sehingga presiden yang kuat dan berhati luhur akan berani mengambil risiko mengeluarkan dekrit kembali ke UUD 1945. ■ **ch. robin simanullang**





# Hati-hati, Gempa Makin Mengusik

**Indonesia terletak di pertemuan tiga lempeng besar bumi. Posisi lempeng ini membuat Indonesia rawan gempa bumi.**

**G**etaran gempa semakin terasa di Indonesia beberapa bulan terakhir ini termasuk di Pulau Jawa. Menurut data yang dihimpun dari laman resmi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), gempa mengguncang Bali (Kuta dan Buleleng) pada Rabu, 20/11/2019. Gempa di wilayah Kuta Selatan, Bali berkekuatan magnitudo 5,2 dengan kedalaman 10 kilometer.

Sedangkan di Buleleng bermagnitudo 3 dengan kedalaman 10 kilometer.

Sebelumnya, gempa kembali guncang Kota Manado, Jumat (15/11/2019), pukul 03.35 WIB dan pukul 03.54 WIB. Berdasarkan informasi dari BMKG, gempa magnitudo 5.4 berlokasi di Timur Laut Bitung.

Menurut catatan, kota Manado sudah 6 kali diguncang gempa pada Jumat itu. Gempa pertama

magnitudo 7.1 yang berpusat di barat laut Jailolo dan menggemparkan warga Sulawesi Utara, terutama untuk Kota Bitung dan Kota Manado. Menyusul kemudian magnitudo 5.9 dari lokasi yang sama, 127 km Barat Laut Jailolo.

Lalu magnitudo 5.5, berlokasi di Halmahera Barat, Provinsi Sulawesi Utara, 140 km Barat Laut Halmahera Barat. Kemudian magnitudo 5.4 yang berpusat di timur laut Bitung. Magnitudo 5.3 yang berpusat di Barat Laut Jailolo. Kemudian magnitudo 6.1, berpusat di Barat Laut Jailolo.

Pulau Jawa pun tidak luput dari gempa. Klaten, Jawa Tengah,



*Pada 26 Desember 2004, gempa bumi magnitudo 9,1 di Samudra Hindia mengakibatkan tsunami yang merusak. Jumlah korban tewas mencapai 286.000 orang dari 14 negara yang terkena tsunami.*

merasakan gempa pada Selasa, 19/11/2019. Selain ketiga gempa di Klaten, BMKG juga mencatat telah terjadi gempa di Gunungkidul, Jogja dengan magnitudo 2.8 dengan kedalaman 7 kilometer.

Sebelumnya Jumat 2 Agustus 2019, sekitar pukul 19.03 malam. Gempa kuat bermagnitudo 6,9 mengguncang Banten bagian selatan. Getaran terasa ke kota-kota lain di Sumatera bagian selatan hingga Jawa bagian barat. Episentrum gempa terletak di lepas pantai selatan provinsi itu. Peringatan

tsunami sempat dikeluarkan oleh BMKG, namun dicabut beberapa jam kemudian.

Bicara gempa, Indonesia memang rawan gempa dan tsunami. Bahkan, menurut United States Geological Survey (USGS), dari 20 gempa bumi terbesar di dunia sejak tahun 1900, lima di antaranya terjadi di Indonesia.

Pada 26 Desember 2004, gempa bumi magnitudo 9,1 di Samudra Hindia, gempa bumi magnitudo 8,6 di lepas pantai barat Sumatra (11 April 2012), gempa bumi magnitudo 8,6 di Nias (28 Maret 2005), gempa bumi magnitudo 8,5 di Laut Banda (1 Februari 1938), dan gempa bumi magnitudo 8,5 di Bengkulu, Sumatra Selatan (12 September 2007).

Gempa bumi dengan magnitudo 9,1 di Samudra Hindia merupakan gempa bumi terbesar ketiga di dunia sejak tahun 1900. Gempa bumi terbesar kedua terjadi di Prince William Sound, Alaska (28 Maret 1964) dengan magnitudo 9,2. Gempa bumi terbesar pertama terjadi di Valdivia, Chile (22 Mei 1960) dengan magnitudo 9,5.

Gempa bumi berkekuatan sama atau lebih kecil sedikit terjadi pada 11 Maret 2011 di Tohoku, Jepang, dengan magnitudo 9,1, dan gempa bumi di Kamchatka, Rusia, dengan magnitudo 9,0. Semua gempa bumi megathrust tersebut mengakibatkan tsunami yang merusak. Namun, kerusakan akibat tsunami setinggi 30 meter pada 26 Desember 2004 lebih besar dan luas.

Gempa bumi tersebut terasa di Banda Aceh, Meulaboh, Medan; dan beberapa bagian Bangladesh, India, Malaysia, Maladewa, Myanmar, Singapura, Sri Lanka dan Thailand. Indonesia paling parah selain Sri Lanka, India, dan Thailand. Jumlah korban tewas mencapai 286.000 orang dari 14 negara yang terkena tsunami. Indonesia yang paling banyak korban, sekitar 170.000 tewas dan

50.000 hilang.

Gempa bumi dapat terjadi di mana dan kapan saja, maka dari itu kita harus selalu waspada dan antisipasi. Lalu seperti apa antisipasi sebelum, sesaat dan setelah gempa bumi menurut [bmgk.go.id](http://bmgk.go.id)?

Bila berada di dalam rumah, berlindunglah di bawah meja yang kokoh agar benda-benda yang berjatuh tidak mengenai anggota tubuh. Lindungi kepala agar aman, bisa menggunakan helm, bantal dan papan. Apabila di sekeliling anda tidak ada meja, anda bisa berlindung di sudut ruangan. Karena biasanya sudut ruangan merupakan bagian terkokoh dari suatu bangunan sehingga anda akan aman di sana.

Bila berada di luar rumah, menjauhlah dari gedung atau tiang-tiang. Jangan lakukan aktivitas lain selain berlindung. Tunggulah sampai keadaan sudah dipastikan aman, karena biasanya gempa selalu diikuti oleh gempa susulan lainnya.

Bila berada di dalam kendaraan, hentikan laju kendaraan dan segeralah menuju ke tempat terbuka yang aman. Carilah pegangan yang kuat agar badanmu stabil dan tidak terjatuh akibat guncangan.

Bila berada di pusat perbelanjaan, jangan panik. Ikuti petunjuk petugas penyelamat. Jangan menggunakan lift ketika terjadi gempa atau kebakaran namun gunakanlah tangga darurat, lalu bergeraklah ke tempat terbuka sesegera mungkin.

Bila berada di gunung atau pantai, segeralah menuju tempat aman seperti lapangan terbuka yang jauh dari daerah lereng pegunungan agar terhindar dari risiko longsor. Sedangkan apabila anda sedang berada di daerah pantai, maka segeralah menuju daerah dataran lebih tinggi untuk menghindari bahaya tsunami. ■

**mbi**

Syaykh Al-Zaytun Dr. Abdussalam Panji Gumilang

# Tenunan Pendahulu Telah Dirobek-robek

**Negara yang sudah tersusun rapi dengan dasar negara yang bagus, dengan Undang-Undang Dasar 45 yang bagus, kini telah dirobek-robek, ditarik-tarik sehingga tidak menjadi tenunan yang bisa dibaca: Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa Indonesia. Tenunan yang telah ditenun oleh pendahulu, dirombak sekian rupa. Maka, Syaykh Al-Zaytun Dr. Abdussalam Panji Gumilang mengajak mari kita berusaha untuk kembali kepada apa yang digariskan pendahulu yang nilai-nilainya sesungguhnya penuh toleransi dan perdamaian. Kembali kepada nilai-nilai dasar dan UUD 1945.**

**S**yaykh Panji Gumilang mengatakan kini mungkin bangsa Indonesia telah menjujut, karena sekarang bangunannya, konstruksi tenunnya semua dipreteli, lupa akan nilai dasarnya. Lalu masuk pada demokrasi yang bukan ala Indonesia. Demokrasi yang berjalan hari ini bukan demokrasi Indonesia. Demokrasi Indonesia adalah memilih wakil rakyat; Mungkin dalam memilih wakil rakyat ini perlu penataan, sehingga tidak terjadi pemilihan wakil

rakyat yang kurang senonoh. Wakil-wakil rakyat inilah yang bermufakat, yang akan menentukan arah negara ini berjalan seperti apa, garis besar apa yang harus dijalankan oleh pemerintah. Maka karena seperti itu, wakil-wakil rakyat memilih Presiden. Tentunya, memilih Presiden ada calon, yang mencalonkan adalah rakyat dan dititipkan pada wakil, itulah partai yang mencalonkan. Tapi ini tidak berjalan karena memang dirombak semuanya, sudah tidak lagi memakai dasar-dasar negara yang 5 itu.

Di samping itu, menurut Syaykh Al-Zaytun, keberagaman bangsa Indonesia sampai hari ini belum bisa persatuan Indonesia itu tampil, masih banyak persatuan-persatuan berdasar agama. Kaum cendekia kala awal-awal kemerdekaan dan menjelang kemerdekaan bersatu atas nama Indonesia. Hari ini di sana-sini ada cendekia yang dipigura, ada cendekiawan A, B, dan ada cendekiawan muslim, dan lain-lain, ter-





**KEMBALI KE UUD 1945: Syaykh Al-Zaytun serukan kembali ke UUD 1945**

kotak-kotak. Inikah cendekiawan persatuan Indonesia? Tidak mungkin. Siapa yang mengajukan agama sebagai tameng ia akan terkena akibatnya, yakni Indonesia tidak bersatu.

Dalam hal bernegara, Syaykh Panji Gumilang berharap kiranya moncong senjata jangan diarahkan kepada rakyat.

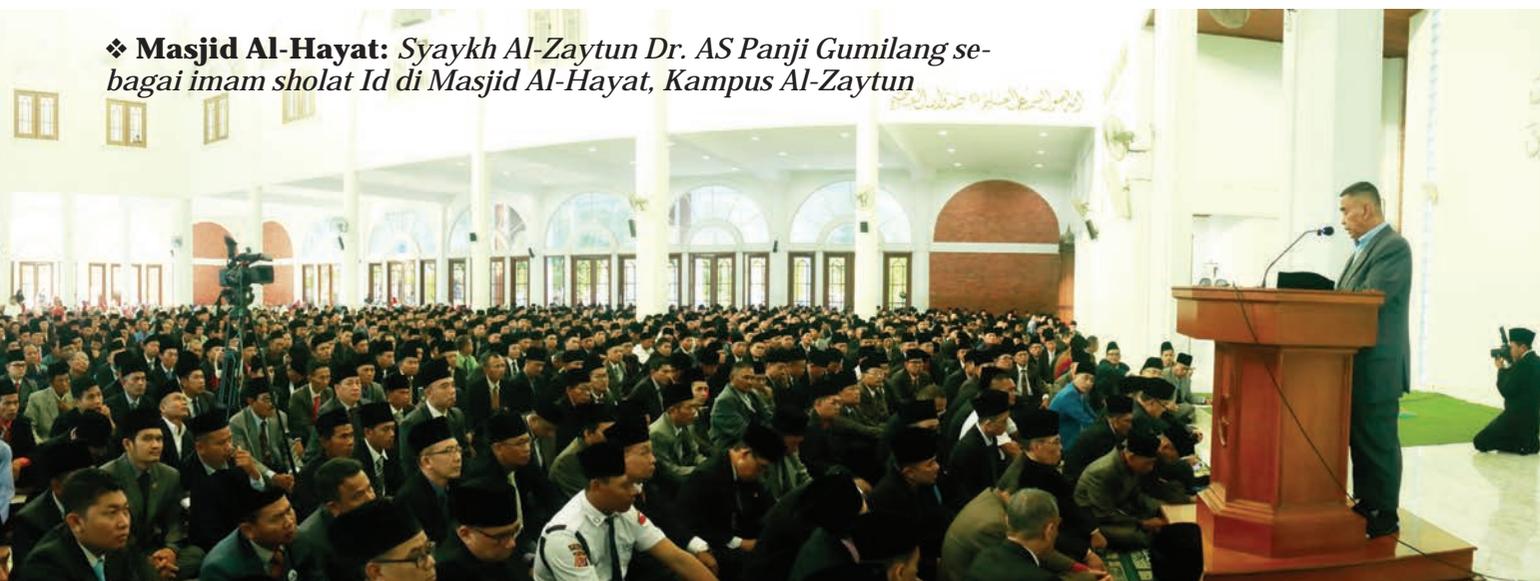
“Tentara nasional harus mencintai rakyatnya, Polisi Republik Indonesia harus mencintai rakyatnya. Apapun yang dilakukan rakyat, tidak harus ditembak, apapun yang dilakukan rakyat musti dihadapkan ke hukum, itulah negara hukum. Mestinya moncong senjata itu diarahkan kepada, kalau dahulu Belanda, NICA dan KNIL, sekarang mestinya diarahkan pada pesisir-pesisir laut, di tengah laut sana yang banyak musuh-musuh Indonesia menyelundup. Itulah mestinya senjata diarahkan dan dilengkapi dan disempurnakan dan ditingkatkan kualitas modernisasinya. Selama bangsa Indonesia ini rakyat dianggap musuh kemudian ditembak, susah untuk menjadi bangsa yang maju, lupa kepada hakikat berbangsa dan bernegara. Itulah yang diperingatkan oleh Tuhan Yang Maha Esa melalui Nabi Muhammad,” kata Syaykh Al-Zaytun dalam Khutbah Idulfitri 1440 H, awal Juni 2019 lalu. Berikut petikannya:

#### Sejarah Tenunan Nilai Dasar

Idul Fitri 1440 H jatuh pada bulan Juni awal dimana bangsa Indonesia memperingati hari yang dianggap baik sehingga diliburkan menjadi libur nasional. Hari lahir dari pada dasar-dasar negara Republik Indonesia yang diberi nama oleh sebagian orang Pancasila.

Yang diperingati adalah nilai-nilai dasar, bukan pendiri, bukan pencetus, karena pencetus nilai-nilai dasar ini

❖ **Masjid Al-Hayat: Syaykh Al-Zaytun Dr. AS Panji Gumilang sebagai imam sholat Id di Masjid Al-Hayat, Kampus Al-Zaytun**





**SYAYKH PANJI GUMILANG:** Indonesia tidak akan menjadi Indonesia kalau dikotak-kotak dengan agama

banyak ragam yang pernah dicatat di dalam sejarah. Ada yang disampaikan oleh Mr. Muhammad Yamin pada tanggal 29 Mei 1945, yang isinya adalah pertama peri kebangsaan, kedua peri kemanusiaan, ketiga peri ketuhanan, keempat peri kerakyatan, dan yang kelima kesejahteraan rakyat. Baru kemudian di bulan selanjutnya, Bung Karno menyampaikan hal yang sama yang isinya tidak terlalu berbeda namun susunannya berbeda. Bung Karno menyampaikan pada 1 Juni 1945, sila pertama adalah kebangsaan Indonesia; kedua Internasionalisme atau perikemanusiaan; ketiga mufakat atau demokrasi, keempat kesejahteraan sosial, dan kelima Ketuhanan yang Maha Esa.

Kemudian di dalam perjalanan sejarah pada tanggal 22 Juli 1945, badan persiapan untuk kemerdekaan membentuk panitia kecil untuk merumuskan dasar-dasar negara yang oleh Muhammad Yamin dinamakan Piagam Jakarta, yang menyimpulkan daripada dasar-dasar negara menjadi lima dasar yang sekarang ini yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan, dan Mewujudkan satu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Lalu baru diundangkan pada 18 Agustus 1945 setelah proklamasi kemerdekaan, ini termaktub dalam pembukaan atau preambule UUD negara Indonesia. Itulah yang diperingati, bukan 22 Juni dan bukan 18 Agustus yang Pancasila yang berbunyi seperti hari ini tetap yang diperingati adalah Pancasila yang disampaikan Bung Karno tanggal 1 Juni yang susunannya jauh dari pada yang sekarang berjalan. Mungkin

itu memperingati nama Pancasila bukan isi.

Tema daripada khutbah Idul Fitri kali ini adalah jangan pernah merusak tenun yang sudah kita tata sebagaimana diamanatkan ayat berikut: *Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu. Dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu. (QS. An-Nahl ayat 92)*

Tenun yang disusun oleh bangsa Indonesia diawali dari sejak 1905. Snouck Hurgronje pernah menyampaikan pada pemerintah negeri Belanda yang kemudian Negeri Hindia Belanda Timur yang berpusat di Batavia, bahwa kelemahan bumiputera adalah bukan karena tidak toleran bukan karena tidak cinta damai, tapi kelemahannya adalah kurang pendi-

dikan modern. Titik inilah yang Syaykh ambil sebagai tema “Mahad Al-Zaytun Pusat Pendidikan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian”. Mengapa budaya toleransi dan perdamaian itu kita tampilkan, itulah sikap dasar bangsa Indonesia pada dasarnya. Mengapa pendidikan, karena itulah yang akan memelihara sikap bangsa yang toleran dan damai. Pendidikan yang terarah, pendidikan yang tersistem, pendidikan yang memiliki cita-cita luhur, pendidikan yang menanamkan moralitas, menanamkan budi pekerti dan sopan santun. Pendidikan modern adalah nilai-nilai yang terus berkembang, ilmu pengetahuan yang terus berkembang maka antara modern dan prinsip-prinsip dasar bangsa Indonesia dipadukan itulah yang kemudian berbunyi “*Pesantren spirit but modern system*” yang kita rajut di Mahad Al-Zaytun.

Tadi dikatakan sejak 1905 atas nasihat dari pada Snouck Hurgronje dan kehadiran generasi muda Belanda, menginginkan satu pendidikan untuk Bumiputera sekalipun terbatas. Snouck Hurgronje pernah mengatakan, “An-

dainya bangsa Indonesia atau pribumi ini dididik dengan baik, ke depan andainya punya nasib berbeda dengan keinginan Belanda, mereka akan mampu bekerja sama dengan negeri Belanda kemudian hari”.

Pendidikan modern telah dilaksanakan dan apa yang diucapkan oleh Snouck Hurgronje ada hasil, bangsa Indonesia yang terkotak-kotak yang belum memiliki kepribadian sebagai bangsa yang zahir, yang eksis, yang yuridis, yang juga formal, terkotak-kotak kebangsaan suku-suku, agama dan sebagainya. Tapi itu semua mewujudkan satu *action* satu efek daripada pendidikan modern sehingga bangsa Indonesia mampu menyampaikan, mampu mengungkapkan, yang awalnya berbisik-bisik, yang awalnya sembunyi-sembunyi; Dengan pendidikan mereka mampu menyampaikan di mimbar-mimbar, di rapat-rapat raksasa dan berhadapan dengan para penguasa, akibat pendidikan modern yang diawali dengan sembunyi-sembunyi, senyap senyap, bisik-bisik, tidak mampu mengungkapkan isi hati yang terkandung, padahal isi hatinya penuh toleransi dan damai.

Pendidikan mengangkat itu, maka terciptalah satu sikap bahwa Indonesia tidak akan menjadi Indonesia kalau dikotak-kotak dengan agama, dikotak-kotak dengan suku bangsa, dikotak-kotak dengan ras, dikotak-kotak dengan berbagai kotak yang tidak punya arti. Maka tampillah satu sikap yang gentlemen, pemuda menyampaikan sikap untuk Indonesia. Buatlah Sumpah Pemuda, inilah cikal bakal rajutan Indonesia, inilah cikal bakal daripada tenun Indonesia, berwarna-warna pelangi dan bukan hanya pelangi, seperti tatanan berlian



**SILATURAHIM:** Syaykh Panji Gumilang bersilaturahmi dengan jemaah usai sholat Id di Masjid Al-Hayat, Al-Zaytun



**KARAWITAN AL-ZAYTUN: Ibu Anis Khoirunnisa (baju pink) dan Mbak Sofiyah Al Widad (baju biru), turut menari dengan iringan gending 'perahu layar' yang dibawakan oleh tim gamelan/karawitan Al-Zaytun**

dan lain sebagainya yang tersebar di seluruh Indonesia raya ini. Indah maka terjadilah semua itu, Satu Nusa Satu Bangsa Satu Bahasa. Tenunan yang belum diberi jahitan, tenunan yang belum diberi samping, tenunan yang belum diikat, maka diperjuangkan, diperjuangkan, diperjuangkan, perang dunia terjadi dan perang dunia telah selesai, berjuta-juta makhluk manusia terbunuh oleh sesama manusia dengan sengaja maupun tidak sengaja. Bangsa Indonesia yang telah ada melalui proklamasi daripada Satu Nusa Satu Bangsa dan Satu Bahasa, pada tahun 1942 ditinggalkan oleh Belanda yang menjajah tanpa basa-basi, tanpa babibu, tanpa *goodbye* dan sebagainya, licik. Ditinggalkan tanpa ada isyarat apapun, Belanda menyerah dan ditan-datangkan penyerahan itu di tempat yang dekat dengan kampus kita yakni Subang (Kalijati).

Belanda meninggalkan Indonesia, meninggalkan rakyat, diserahkan kepada raksasa baru. Belanda hanya sekepal, diserahkan lagi kepada dua kepal yaitu

Jepang. Tidak lebih halus, lebih sengsara, keluar dari mulut buaya masuk ke mulut kadal, betapa susahnyanya bangsa yang besar begini dilalap oleh kadal.

Itulah tidak bertanggungjawabnya daripada Belanda terhadap rakyat dan bangsa Indonesia. Dengan kekerasan, kekejaman, bangsa Indonesia memiliki kesabaran tapi bukan diam, menyusun-menyusun, menyusun-menyusun, menuntut janji, menuntut janji-janji, toleransi dan damai. Maka dijanjikanlah suatu kemerdekaan: Kamu akan merdeka. Ternyata benar, sebelum tahun 1945, tepatnya Agustus 1945 Jepang sudah mengajak rakyat Indonesia untuk mempersiapkan persiapan-persiapan kemerdekaan. Diketuai oleh Profesor Radjiman, dalam setiap pergerakan semua disusun pakai rencana. Itulah sistem modern yang telah ditempuh oleh bangsa Indonesia. Itulah susunan dari pada tenun yang telah dibuat oleh bangsa Indonesia dengan seksama, bukan mengambil dengan kekerasan; Mengambil kemerdekaan dengan hukum yang sah *defacto* dan *dejure*. Disusunlah sebuah tim untuk persiapan kemerdekaan, disusunlah sebuah undang-undang. Persiapan Kemerdekaan disusun pada 10 Juli. Bayangkan betapa cepat bangsa Indonesia, disuruh mempersiapkan kemerdekaan 10 Juli 1945, bangsa ini telah berbuat dan berbuat. Kemudian tidak lama daripada itu semua, dirumuskan apa yang dinamakan dasar-dasar negara. Pada 22 Juli semua sudah terselesaikan, rancangan undang-undang dasar telah disiapkan, kemudian telah disahkan pada 10 Juli sudah punya undang-undang dasar rancangan.

Pada 31 Agustus, setelah merdeka, pemerintah mengadakan maklumat. Maklumat mengibarkan bendera seterusnya tanpa diturunkan. Alhamdulillah telah kita laksanakan di sini. Kemudian salam diubah “Merdeka”, itu diputuskan 31 Agustus, disusunlah jahitan-jahitan warna-warni sampai kepada ucapan salam pun di Indonesiakan. Merdeka ini satu sikap modern, ini hasil dari pada pendidikan.

Datanglah Kemerdekaan 17 Agustus 1945, rakyat Indonesia menyampaikan kegembiraannya melalui pemimpin Dwi Tunggal Bung Karno dan Bung Hatta. Dibuatlah semacam pekikan-pekikan semangat itu tadi, salam nasional ‘Merdeka’ dan mengibarkan bendera tidak turun-turun, yang mungkin dilupakan itu padahal belum pernah dicabut.

Bangsa yang terdidik mampu memerintah dengan baik dengan seksama baru seumur jagung, 17 Agustus Merdeka, 15 September tentara sekutu sudah turun mendarat di Pelabuhan Tanjung Priok. Bayangkan, pemerintah yang baru berdiri dihadapkan dengan musuh sekali lagi. Bung Karno menyampaikan musuh kita bukan sekutu, musuh kita adalah NICA Belanda, KNIL. Maka bangsa Indonesia bisa memilah-milah, siapa musuh dan siapa bukan musuh. Tugas sekutu adalah memisahkan agar Belanda tidak menjadi pemerintah ketika itu. Namun, apa yang nyata, realita, tidak seperti halnya janji-janji. Maka bangsa Indonesia belahan Timur di Surabaya mengadakan gerakan-gerakan, yang pertama adalah menyobek daripada “biru” yang tertera di “merah putih biru”, di situlah mulai ada gejolak. Kemudian tentara sekutu turun ke Surabaya, penembakan terjadi daripada gencatan senjata, menurut sekutu, rakyat Indonesia memulai tembakan dengan gugurnya Jenderal Mallaby.

Rakyat Indonesia, memang kalau itu dikatakan salah karena keluar daripada perjanjian gencatan senjata, tapi ada sebabnya; Sebabnya adalah bangsa Indonesia jeli, melihat siapa NICA dan siapa tentara Inggris. Sekalipun kita bangsa yang kulit seperti ini tapi mampu melihat siapa Vanderplas, siapa Van Mook, siapa tentara Inggris, siapa tentara Gurkha. Maka rakyat Indonesia di Jawa Timur ini

bersikap akal-akalan, maka diseranglah dan dibalas 10 November, di situlah kejadian yang luar biasa, tidak terhitung manusia yang meninggal, tidak terhitung rumah yang dibakar. Ini semua mengakibatkan pemerintah Indonesia memerlukan kerja keras. Namun diplomasi bangsa Indonesia tetap pada jalur. Jangan pernah dirusak Indonesia yang sudah diproklamkan ini, Indonesia yang sudah eksis ini, musuh kita adalah NICA Belanda, musuh kita bukan rakyat, musuh Tentara Indonesia bukan rakyat, musuh tentara Indonesia adalah NICA dan KNIL.

Betapa hebatnya bangsa Indonesia ketika itu, mampu memisahkan siapa lawan siapa kawan, karena mereka memiliki Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dan mewujudkan suatu Keadilan sosial. Diplomasi demi diplomasi dijalankan, akhirnya becik ketitik olo ketoro, Belanda nyingkir, musuh-musuh Indonesia menyingkir. Betapa toleransi dan damainya bangsa Indonesia; Semua dibiayai oleh rakyat Indonesia, nyingkirlah kamu, pulang dibiayai. Itulah makanya bangsa Indonesia begitu merdeka, 5 tahun sudah memiliki hutan. Hutan yang besar, mengapa membayar orang-orang yang menjajah pulang, dipulangkan, betapa hebatnya bangsa ini perikemanusiaannya, bagaimana kemanusiaan yang adil dan beradabnya. Mungkinkah kita menuntut, tidak perlu, nampakkan bahwa toleransi dan perdamaian dijalankan oleh bangsa Indonesia.

### Penyimpangan Jalan Sejarah

Namun, perjalanan sejarah sekalipun di sana-sini terjadi bermacam-macam dan sejarah itu sebelum menjadi sejarah menimpa manusia, dalam satu hari tidak bisa dijumlahkan, jutaan kejadian, namun yang bisa dicatat hanya sebagian. Terkadang juga tidak benar, terkadang juga tidak tepat, terkadang juga tidak realistis, itulah sejarah. Maka jangan pernah mempercayai sejarah dengan mata sebelah, rangkumkan semua. Bagaimana penulisnya, subjektivitas



**LANCANG KUNING:** Persembahan tari Lancang Kuning yang ditarikan oleh ustadzah Al-Zaytun



**RAMAH TAMAH:** Ramah tamah dan ramah mamah di masyikhoh, Al-Zaytun

sejarah tetap ada walaupun objektivitasnya juga dijunjung tinggi.

Sejarah berjalan, negara kita Indonesia sudah lepas dari-pada UUD 45 dan Pancasila pada 5 tahun perjalanan, kemudian ditambah 4 tahun lagi setelah kemerdekaan, setelah penyerahan kedaulatan kembali pada UUD 45 dan Pancasila tentunya. Dalam hal ini bangsa Indonesia merangkak, Bung Karno terus menjalankan cita-citanya, Bung Karno di dalam kehidupan kepemudaannya adalah pemikir, mempunyai cita-cita menyatukan marxis, nasionalis dan agama di dalam rumah Indonesia raya ini. Sampai kepada Dekrit Presiden, Bung Karno melaksanakan Nasakom, di situlah ada politik dan sebagainya. Ternyata kalau dilihat kembali pada UUD 45 dan kepada dasar negara maka sesungguhnya tenunan sudah mulai ditarik benang-benang yang indahnya, maka terjadilah sebuah peristiwa besar, sejarah mencatat itulah Gerakan 30 September. Berbagai versi keluar, memang begitu wujud sejarah, tidak ada satu versi. Sama dengan Islam, tidak ada yang paling benar, yang paling benar adalah pemilik Islam Sayyiduna As Sohibul Islam. Apalagi membaca sejarah nasional, membaca Islam, tidak ada seorang pun yang berhak mengaku paling benar di dalam Islam, yang paling benar adalah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang menghantarkan itu Islam. Maka Rasulullah dikatakan Sohibul Islam, yang paling benar Islamnya. Kita-kita mengikuti Islam, ribuan tahun setelah ditinggal Rasulullah Muhammad. Tidak mungkin menjadi orang yang paling sholeh. Untuk berjalan menuju sholeh itu adalah usaha.

Tampilah setelah pemerintahan Bung Karno, Pak Karno menyerahkan kedaulatan negara ini kepada penggantinya.

Sekalipun ketika itu sesungguhnya Bung Karno di-*impeach* tapi sebelumnya beliau telah menyerahkan kepada Jenderal Soeharto. Jenderal Soeharto menerima, menanggung utang-utang dan membuat hutang-hutang negara. Dalam perjalanan mempunyai tema melaksanakan undang-undang Dasar 1945 secara murni dan konsekuen. Pak Harto, presiden kedua menyusun bagaimana melaksanakan Pancasila, disusunlah ada Penataran, ada macam-macam, kemudian ditinjau dan dibaca oleh banyak hal, banyak pembaca, itu tidak benar. Kemudian diadakanlah reformasi, reformasi yang lepas semua, Undang-Undang Dasar 45 lepas dipreteli, tidak ada lagi Majelis Permusyawaratan Rakyat merupakan lembaga tertinggi, habis. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 45 tatkala dikeluarkan menyampaikan bahwa untuk mewujudkan nilai dasar yang ke-4 dibentuklah Majelis Permusyawaratan Rakyat sebagai lembaga tertinggi yang punya hak untuk mengangkat presiden dan lain sebagainya.

Dari sini mungkin bangsa Indonesia telah menjujut, kalau Bung Karno pernah-perniknya, sekarang bangu-

nannya, bangunan tenun, konstruksi tenun semua dipreteli, lupa akan nilai dasarnya. Masuklah pada demokrasi yang bukan ala Indonesia. Demokrasi yang berjalan hari ini bukan demokrasi Indonesia. Demokrasi Indonesia adalah memilih wakil rakyat, wakil rakyat dipilih, mungkin dalam memilih wakil rakyat ini perlu pembenaran atau perlu penataan-penataan, sehingga tidak terjadi pemilihan wakil rakyat yang kurang senonoh dalam pelaksanaannya. Wakil-wakil rakyat inilah yang bermufakat, wakil-wakil rakyat inilah yang akan menentukan apa negara ini berjalan seperti apa, garis besar apa yang harus dijalankan oleh pemerintah. Maka karena seperti itu, wakil-wakil rakyat memilih Presiden. Tentunya, memilih Presiden ada calon, tentunya yang mencalonkan adalah rakyat. Rakyat dicalonkan, dititipkan pada wakil, itulah partai yang mencalonkan. Ini tidak berjalan karena memang dirombak semuanya, sudah tidak lagi memakai dasar-dasar negara yang 5 itu. Satu, politik menjadi seperti itu; Dua, keberagaman, sampai hari ini bangsa Indonesia belum bisa persatuan Indonesia itu tampil, masih banyak persatuan-persatuan berdasar agama.

Kaum cendekia kala awal-awal kemerdekaan dan menjelang kemerdekaan bersatu atas nama Indonesia, hari ini di sana-sini ada cendekia yang dipigura, ada cendekiawan A, ada cendekiawan B, dan ada cendekiawan muslim, dan lain-lain, terkotak-kotak. Inikah cendekiawan persatuan Indonesia, tidak mungkin. Siapa yang mengajukan agama sebagai tameng ia akan terkena akibatnya, yakni Indonesia tidak bersatu.

Ekonomi kerakyatan, ekonomi koperasi, belum berjalan. Inilah apa sebabnya telah mengurai dari pada tenunan yang telah ditunen oleh pendahulu, dirombak sekian rupa. Maka, mari kita berusaha untuk kembali kepada apa yang digariskan yang nilainya sesungguhnya penuh toleransi dan penuh perdamaian. Moncong senjata tidak diarahkan kepada rakyat. Tentara nasional harus mencintai rakyatnya, Polisi Republik Indonesia harus mencintai rakyatnya. Apapun yang dilakukan rakyat, tidak harus ditembak, apapun yang dilakukan

rakyat musti dihadapkan ke hukum, itulah negara hukum. Mestinya moncong senjata itu diarahkan kepada, kalau dahulu Belanda, NICA dan KNIL, sekarang mestinya diarahkan pada pesisir-pesisir laut, di tengah laut sana yang banyak musuh-musuh Indonesia menyelundup. Itulah mestinya senjata diarahkan dan dilengkapi dan disempurnakan dan ditingkatkan kualitas modernisasinya. Selama bangsa Indonesia ini rakyat dianggap musuh kemudian ditembak, susah untuk menjadi bangsa yang maju, lupa kepada hakikat berbangsa dan bernegara. Itulah yang diperingatkan oleh Tuhan Yang Maha Esa melalui Nabi Muhammad tadi. Negara yang sudah tersusun rapi dengan dasar negara yang bagus, dengan Undang-Undang Dasar 45 yang bagus, dirobek-robek, ditarik-tarik sehingga tidak menjadi tenunan yang bisa dibaca: Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa Indonesia.

Oleh sebab itu, dari mimbar ini, kita menyampaikan pada seluruh kita bangsa Indonesia, mari kita tingkatkan nilai pendidikan kita, pendidikanlah yang bisa merawat jiwa toleransi dan perdamaian. Tanpa pendidikan tidak mampu kita merawat toleransi dan perdamaian. Gapailah pendidikan setinggi-tingginya, sebaik-baiknya, sebanyak-banyaknya. Pendidikan tidak pernah selesai, walaupun pengajaran mungkin bisa selesai.

Inilah pesan-pesan, maka pesan selanjutnya wa'tasimu bihablillahi jami'an berpegang teguhlah pada nilai dasar negaramu, Syaykh menafsirkan seperti itu bukan menerjemahkan, jangan kamu robek-robek dasar negaramu, undang-undang dasar negaramu wakunu ibadallahi ikhwana, jadilah persatuan Indonesia, mengedepan, persatuan Indonesia, mengedepan rakyat yang bersatu. Dan ingatlah kamu pernah di ujung mulut neraka, itulah tahun 45, kita berhadapan hampir-hampir NICA menguasai, tapi kita diselamatkan karena kita memiliki Ketuhanan Yang Maha Esa dan nilai-nilai dasar. Selamat. Kemudian datang lagi peristiwa-peristiwa, kita masih sadar, namun apakah kesadaran itu sekadar nama, mestinya kaki kita tatkala melangkah ingat dasar kita adalah Tuhan Yang Maha Esa, ingat langkah kita adalah Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, ingat ciptakan Persatuan dalam langkah, ingat semuanya ini adalah Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan, ingat langkah kita mewujudkan suatu Keadilan Sosial. Mengatur agama juga seperti itu, mengatur ekonomi seperti itu, mengatur negara seperti itu, dan sebagainya dan sebagainya. Ingatlah, wakunu ibadallahi ikhwana, jadilah bangsa Indonesia yang bersatu.

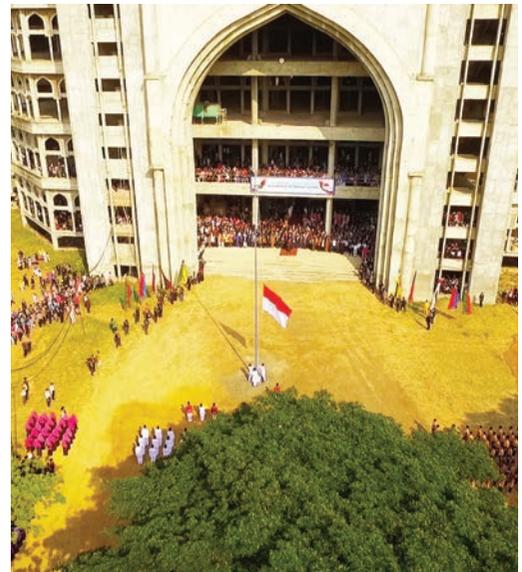
Maka pesan dari Tuhan Yang Maha Esa Ya ayyatuhan nafsul Muthmainnah wahai bangsa yang berpendidikan dan punya jiwa toleransi dan perdamaian. Jangan lupa kepada negara dan dasar negara dan undang-undang negaramu, dengan sukarela, jangan terpaksa, kalau terpaksa kalian dipaksa oleh sejarah nanti. Jadilah hamba Allah, jadilah bangsa Indonesia yang bersatu tadi fadhkuli jannati masuklah pada negara yang Toto Titi Tentrem Kerto Raharjo ini, Indonesia raya ini. *Allah Allahu Akbar Allahu Akbar La ilaha illallah wallahu akbar Allahu Akbar Walillah Ilham.*

# Kembali ke UUD 1945

## Menzahirkan Jatidiri Indonesia yang Hakiki

**Syaykh Al-Zaytun Dr. Abdussalam Panji Gumilang di hadapan dua ratusan tokoh lintas suku, agama, ras dan golongan serta 30-ribuan jemaah, mengajak seluruh komponen bangsa untuk menzahirkan jatidiri Indonesia yang hakiki dengan sungguh-sungguh melaksanakan lima nilai-nilai dasar negara (Pancasila, Preamble UUD 1945) dan kembali memberlakukan Undang-Undang Dasar 1945 (18 Agustus 1945) yang diamanatkan para pendiri bangsa. Sebab, Preamble dan UUD 1945 itulah jatidiri Indonesia yang hakiki. Servan itu disambut gegap-gempita 30-ribuan hadirin yang memenuhi Masjid Rahmatan Lil Alamin, Ma'had Al-Zaytun, pada upacara perayaan 1 Syuro 1441 H (1 Muharram 1441), 1-9-2019 lalu.**

**D**alam suasana yang mencerminkan tingginya semangat persatuan, toleransi dan perdamaian di antara para tokoh lintas suku, agama, ras dan golongan serta 30-ribuan jemaah tersebut, Syaykh Al-Zaytun mengekspresikan kerinduan politik hadirin yang penuh harap agar para elit bangsa ini kembali mengutamakan hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan atau musyawarah mufakat dalam setiap mengambil keputusan, karena hal itulah hakikat demokrasi yang merupakan jatidiri bangsa Indonesia.



*SELAMANYA: Merah Putih berkibar selamanya*

Dalam sambutannya Syaykh Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang menguraikan mengapa dan bagaimana bangsa Indonesia menzahirkan jatidirinya yang Hakiki. Diuraikan bahwa sejak tahun 1928, para pemuda Indonesia telah bersumpah, berjanji dan memproklamkan kemerdekaan jatidiri, identitas, eksistensi dan cita-cita bangsa Indonesia yang



*PARKIR: Suasana parkir 835 mobil dan 136 bis di sisi Utara dan Barat Masjid Rahmatan Lil Alamin, Kampus Al-Zaytun*



**BERKIBAR:** Upacara pengibaran bendera Merah Putih di halaman Masjid Rahmatan Lil Alamin, Kampus Al-Zaytun dipimpin Syaykh

hakiki: Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa. Menurutnya, dalam 'Proklamasi Kemerdekaan Jatidiri Pertama' itu dikumandangkanlah lagu Indonesia Raya 3 Stanza, sebagai ekspresi jatidiri, eksistensi, doa, cita-cita dan janji suci bangsa Indonesia.

### Indonesia Raya

Indonesia tanah airku. Tanah tumpah darahku. Di sanalah aku berdiri. Jadi pandu ibuku. Indonesia kebangsaanku. Bangsa dan tanah airku. Marilah kita berseru: Indonesia bersatu! Hiduplah tanahku. Hiduplah negriku; Bangsaku Rakyatku Semuanya. Bangunlah jiwanya; Bangunlah badannya; Untuk Indonesia Raya.

Indonesia, tanah yang mulia. Tanah kita yang kaya. Di sanalah aku berdiri; Untuk slama-lamanya. Indonesia, tanah pusaka. P'saka kita semuanya. Marilah kita mendoa: Indonesia bahagia. Suburlah tanahnya. Suburlah jiwanya; Bangsaanya, Rakyatnya, Semuanya. Sadarlah hatinya; Sadarlah budinya; Untuk Indonesia Raya

Indonesia, tanah yang suci. Tanah kita yang sakti. Di sanalah aku berdiri.

M'njaga ibu sejati. Indonesia, tanah berseri. Tanah yang aku sayangi. Marilah kita berjanji: Indonesia abadi. S'lamatlah rakyatnya; S'lamatlah putranya; Pulaunya, Lautnya, Semuanya. Majulah negrinya; Majulah pandunya; Untuk Indonesia Raya.

Ref: Indonesia Raya. Merdeka, Merdeka. Tanahku, negriku yang kucinta. Indonesia Raya. Merdeka, merdeka. Hiduplah Indonesia Raya.

Syaykh menegaskan bahwa Sumpah Pemuda 1928 dan Indonesia Raya adalah proklamasi kemerdekaan jatidiri Indonesia yang hakiki pertama. Kemudian pada 17 Agustus 1945, secara *de jure* dan *de facto*, para bapak pendiri bangsa memproklamkan kemerdekaan Indonesia, setelah mem-



**INDONESIA RAYA:** Tamu dari Malaysia dan Singapura ikut menyanyikan Indonesia Raya dengan khidmat



**SERUAN SYAYKH:** *Syakh Al-Zaytun menyerukan kembali ke UUD 1945 guna menzahirkan jatidiri Indonesia yang hakiki*

persiapkannya dengan cerdas, penuh hikmat dan kebijaksanaan merumuskan dan menyepakati (mufakat) lima nilai-nilai dasar negara, tujuan negara dan konstitusi negara yang diamanatkan dalam Preamble dan UUD yang ditetapkan pada 18 Agustus 1945. Kemudian disebut Pancasila dan UUD 1945. "Itulah jatidiri Indonesia yang hakiki," kata Syakh Al-Zaytun berulang kali.

Tapi, keluhnya, jatidiri Indonesia itu telah dilupakan oleh bangsanya sendiri. Syakh menguraikan bagaimana sejarahnya, bagaimana bangsa Indonesia melupakan jatidirinya yang hakiki tersebut. Mulai tahun 1949 (UUD RIS), tahun 1950 (UUDS), tahun 1955 (kembali ke UUD 1945 tapi diterapkan sebagai Demokrasi Terpimpin, kemudian disebut Orde Lama), tahun 1966 (jargon melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen, disebut Orde Baru, tapi dengan tafsir tunggal penguasa), hingga tahun 1998 timbul gerakan Reformasi, UUD 1945 diamanatkan sehingga kehilangan roh dan jatidiri hakikinya.

Syakh Al-Zaytun menjelaskan bahwa jatidiri Indonesia itu terkandung dalam

lima nilai-nilai dasar negara (Pancasila, Preamble) dan konstitusi UUD 1945. Saat ini, menurutnya, Preamble sama sekali tidak tercermin (terejawantahkan) dalam isi UUD 1945 yang diamanatkan. Maka Syakh Panji Gumilang menyerukan agar segera dilakukan Sidang Umum MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat) untuk kembali memberlakukan UUD 1945 yang asli untuk menzahirkan jatidiri Indonesia yang hakiki.

Syakh Al-Zaytun berharap kedudukan dan fungsi MPR



*Green Haverim melakukan salam hormat nasional dengan tamu undangan disaksikan Syakh*



*Syaykh Al-Zaytun bersama Fuad Bawazier dan Agung Sedayu, menuju Al-Islah*

dipulihkan sebagai lembaga negara tertinggi, penjelmaan seluruh rakyat Indonesia. Sebagai perwakilan permusyawaratan seluruh rakyat Indonesia. Syaykh Panji Gumilang menyambut baik rencana MPR untuk menghidupkan kembali GBHN, tapi hal itu saja tidak signifikan untuk menzhahirkan kembali jatidiri Indonesia yang hakiki, yang saat ini telah ditinggalkan. “Kembalilah ke UUD 1945, maka GBHN pun otomatis hidup kembali pula,” harap Syaykh Al-Zaytun.

Syaykh Panji Gumilang menyebut bangsa Indonesia adalah bangsa besar, yang tercermin dalam lima nilai-nilai dasar negaranya. Sebuah bangsa besar yang menganut nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, yang punya kuasa memerintah segala makhluk. Bangsa yang memiliki jatidiri hakiki berke-

manusiaan yang adil dan beradab. “Manusia yang adil dan beradab itu adalah mengakui agama dan Tuhan yang Maha Esa, begitu pun sebaliknya,” jelasnya. Syaykh menjelaskan bangsa Indonesia juga menjunjung tinggi persatuan Indonesia karena memiliki kemanusiaan yang adil dan beradab. Kemanusiaan mempersatukannya, karena menurutnya, kemanusiaan tidak bisa dipilah dengan perbedaan suku, agama, ras dan golongan. “Nilai kemanusiaan itu jauh lebih tinggi dibandingkan status agama,” tegasnya. Tapi, katanya, kalau Persatuan Indonesia-nya belum dizahirkan, maka jati diri Indonesia bisa terabaikan.

Perihal demokrasi, Syaykh mengatakan sebelum bangsa lain membuat demokrasi, Indonesia sudah punya demokrasi. Yakni, Sila Keempat, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. “Hikmah itu ilmu, kebijaksanaan itu perbuatan. Permasyarakatan perwakilan itu demokrasi Indonesia yang bagus, yang hakiki. Demokrasi Indonesia itu santun dan cantik, pilih wakil rakyat yang mampu berpikir tajam penuh kebijaksanaan dan kembali ke jati



*SUASANA BATIN: Syaykh Al-Zaytun mengekspresikan suara batin 30 ribuan tamu dan jemaah untuk menzhahirkan jatidiri Indonesia yang hakiki*



**COFFEE MORNING:** Syaykh menyambut para tamu di Resto Wisma Al-Islah, Al-Zaytun



diri bangsa Indonesia yakni Undang-undang Dasar 1945,” jelasnya.

Pada hakikatnya, urai Syaykh, tujuan demokrasi Indonesia ialah untuk mewujudkan Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. “Apabila sila 1 sampai 5 terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh bangsa Indonesia, maka keadilan otomatis akan terwujud. Seperti teladan Rasulullah SAW yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan kepada seluruh umat,” urai Syaykh Panji Gumilang.



**CENDRA MATA:** Syaykh Al-Zaytun menerima cendra mata dari tamu, di antaranya replika foto Klenteng Po An Thian Pekalongan

### **Al-Zaytun: Persatuan Indonesia**

Perayaan 1 Syuro 1441 tersebut diawali upacara pengibaran bendera merah-putih di halaman Masjid Rahmatan Lil Alamin. Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang menjadi pembina upacara. Di bawah koordinasi Ust. Najib, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) Santri Mahad Al-Zaytun menjalankan tugasnya dengan baik. Semua hadirin mengikutinya dengan khidmat diiringi lagu “Berkibarlah Benderaku” Paskibra Santri Al-Zaytun mengerek bendera secara perlahan sesuai ritme irama lagu. Berkibarlah Benderaku, berkibarlah selama-lamanya. Bendera merah putih tersebut tidak akan pernah diturunkan,



**KETUA YPI: Imam Prawoto memberikan sambutan pembuka**

tetapi akan terus berkibar selama-lamanya di halaman Masjid Rahmatan Lil Alamin tersebut.

Perayaan 1 Syuro 1441 di Ponpes Modern Al-Zaytun mengekspresikan Persatuan Indonesia. Perayaan Tahun Baru Islam (1 Muharram 1441 H) yang dimeriahkan sebagai perayaan 1 Syuro 1441 H, dihadiri dua ratusan tokoh lintas agama dan budaya. Bukan hanya dihadiri jemaah dan tokoh Islam, melainkan juga tokoh agama Kristen (Protestan dan Katolik), Hindu, Buddha, Konghuchu dan aliran kepercayaan. Di antaranya, Pdt. Jimmy Andre, STh, SH, MA dari Gereja Kristen

Injil Nusantara, Malang, Jawa Timur; Nanda Baharuddin, SPd.B, CHC, Cc.Dd, Ketua Majelis Umat Buddha Theraveda Indonesia (Majubuthi); Djasarmen Purba, SH, Ketua Umum DPP Majelis Umat Kristen Indonesia; Herliyanti Widagdo, Pembina Majelis Tinggi Agama Khong Hu Chu (MATAKIN) Jawa Barat; Ida Bagus Alit Wiramaja, SH, MH, Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia; Heru Wibawanto-Ketua Majelis Klenteng Buddha Tridarma; Surya Pranata, Ketua Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI); Pdt. Brigjen TNI (purn) Drs. Harsanto Adi, M.Th dari Asosiasi Pendeta Indonesia (API); Nur Rochmat Ketua Persatuan Betawi DKI Jakarta; KH. Aah Fajar Qomar Al Badar, Tokoh Masyarakat Sunda. Dan sejumlah Tokoh agama lainnya. Juga Dr. Fuad Bawazier, mantan Menkeu 1998, Prof. Roem Rowi, dan lain-lain.

Beberapa tokoh memberi sambutan. Diawali sambutan pembukaan oleh Imam Prawoto SE., MBA selaku ketua Yayasan Pesantren Indonesia, dan Rektor Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia (IAI AL Aziz). Imam Prawoto melaporkan upacara perayaan 1 Syuro itu dihadiri sekitar 30 ribuan jemaah yang datang dari berbagai penjuru Tanah Air dan luar negeri, di antaranya Malaysia dan Singapura. Mereka datang ke Al-Zaytun dengan berbagai



**Panitia Konsumsi sejumlah 67 guru dan karyawan dan 748 santri bahu membahu menyediakan konsumsi untuk 30 ribuan tamu dan jemaah**

alat transportasi. Saat itu ada sebanyak 835 mobil, 126 bus dan ribuan motor terparkir di sisi Utara dan Barat Masjid Rahmatan Lil'alamin. Untuk konsumsi siang itu, menyediakan sebanyak 40.000 box, semua itu dimasak di dapur Kampus Al-Zaytun. Panitia Konsumsi bahu membahu dengan dibantu 67 guru dan karyawan dan 748 santri. Sementara shodaqoh yang terkumpul pada hari itu sejumlah uang IDR 1,5 milyar, MYR 5.000, SGD 2.550 dan USD 10.300 dari tamu undangan.

Dr. Fuad Bawazier, Menteri Keuangan Republik Indonesia Kabinet Pembangunan VII, dalam orasinya mengatakan Indonesia harus bisa melepaskan ketergantungan dari segi pangan. Dia menyarankan, pemerintah perlu belajar dari Al-Zaytun dalam hal kemandirian dan ketahanan pangan. Dia pun mengapresiasi Al-Zaytun yang telah menanam gandum, karena Indonesia masih mengimpor gandum sekitar 3,1 juta ton per tahun.

Banyaknya jemaah yang berkumpul di suatu tempat, tapi tidak terlihat ada ketidaktertiban. Sejak dari pintu gerbang kedatangan, para jemaah dengan



*Tim 29 Penggalangan Shodaqoh menerima dana shodaqoh dari tamu dan jemaah*

tertib melapor diri dan mematuhi petunjuk panitia ke arah mana parkir, berteduh atau menginap, sehingga tidak ada terlihat 'kegaduhan'. Panitia tampak sangat cermat mengatur segala keperluan, konsumsi dan akomodasi para jemaah. Kepada setiap jemaah yang diwakili perwakilan masing-masing diberikan kupon makan yang bisa ditukar pada saat makan pagi, siang dan malam. Untuk parkir dikenakan sodakoh mobil Rp 5 ribu dan motor Rp 2 ribu.

Selain itu, panitia juga menyediakan stand makan dan minum serta buah segar bagi para tetamu. Juga menyediakan charging alat komunikasi bagi tetamu di setiap gedung pengi-



**PANITIA KESLING:** Di antaranya Santri Nisa mengangkut tumpukan dedaunan kering ke tempat penampungan yang disediakan



Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang dan Umi berpose bersama para awak media se usai sesi konferensi pers di Wisma Tama Al-Islah, Al-Zaytun

napan. Selain menyediakan parkir dan penginapan Wisma Tamu Al-Islah bagi tamu VIP dan VVIP, juga ruang penginapan bagi tamu umum di beberapa gedung, di antaranya Gedung Pembelajaran Abu Bakar al- Sidiq, Usman Ibnu Affan, Ali Ibnu Abi Thalib. Sementara parkir umum diarahkan di sisi Utara dan Barat Masjid Rahmatan Lil'alamin. Sedangkan panitia bidang kesehatan juga terlihat siaga dibantu Tim PMR (Palang Merah Remaja) santri Al-Zaytun.

Panitia juga sangat siap dalam menjaga kebersihan. Panitia bagian Kesling yang terdiri dari guru dan santri selalu mengangkut sampah dari halaman semua gedung penginapan dan seluruh kompleks Kampus Al-Zaytun terutama membersihkan sampah plastik, bahkan santri nisa juga terlihat mengangkut tumpukan dedaunan kering ke tempat penampungan yang sudah disediakan.

Perayaan itu juga dimeriahkan dengan berbagai kegiatan seni hiburan. Di antaranya, pentas seni dan budaya nasional Indonesia oleh santri dan civitas Al-Zaytun di selasar utara dan selatan Masjid Rahmatan Lil 'alamin. Juga ada penampilan "Tarian doa dan Interaktif" oleh Keluarga Besar Almarhum Pendeta Edie Sapto Bekasi di selasar selatan. Group Paduan suara Mahasiswa IAI AL AZIS menyanyikan "Mars IAI AL-AZIS" dan beberapa lagu di selasar Selatan. Tarian Tradisional "Lancang Kuning" Santri Aliyah Mahad Al-Zaytun tampil di selasar utara. Tarian Kreasi, Siswa Madrasah Ibtidaiyah juga di selasar utara Masjid Rahmatan Lil 'alamin. Sementara, di Wisma Tamu Al-Islah, tampil antara lain Ustadzah Nisa Rosilah



Syaykh Al-Zaytun bersama Prof. Roem Rowi saat menuju MRLA



Pentas seni sumbangan jamaah gereja mendiang Pdt. Sapto Edhi

dan tim keroncong perdamaian melantunkan lagu-lagu keroncong dan internasional menghibur acara ramah tamah. Juga Tim Gamelan Al-Zaytun pimpinan Syaykh Al-Zaytun mengiringi sesi ramah mamah tersebut. Beberapa artis ibukota juga terlihat hadir, di antaranya Andrey Lestari yang sempat berbincang dengan Syaykh. Kemudian, sejumlah wartawan berbagai media meramaikan sesi konferensi pers.

■ crs, tsl | BERITAINDONESIA

# Assalamualaikum, MERDEKA!

## Segala Bentuk Diskriminasi Berakhir

Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang melopori salam nasional dengan ucapan: “Assalamualaikum, Merdeka!” yang dipekik-ucapkan seraya bersikap tegap dan tangan menghormat di dahi, bukan dikepal. Ungkapan salam (selamat) dan sikap hormat tersebut mengandung doa dan filosofi yang memaknai kemerdekaan Indonesia sebagai penegasan sikap berakhirnya segala bentuk diskriminasi yang mengekang pilihan manusia untuk membangun dan mengembangkan dirinya. Pengembangan diri dengan filosofi merdeka itu, terutama ditempuh melalui pendidikan modern yakni pendidikan bermuatan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian.

Ucapan salam nasional “Assalamualaikum, Merdeka!” tersebut secara otentik dilakukan di Kampus Al-Zaytun. Bukan sekadar diucapkan dan diajarkan tetapi diterapkan dalam kegiatan keseharian: Otentik. Menjadi jatidiri, identitas diri, atau kepribadian otentik. Di Al-Zaytun, Salam *Assalamualaikum, Merdeka*; Itulah Indonesia. Indonesia yang ditegaskan dan dilakoni oleh Al-Zaytun dengan sikap (prinsip) berakhirnya segala bentuk diskriminasi dengan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian. Dan, secara otentik: Itulah jatidiri Al-Zaytun. Kampus pendidikan modern berjatidiri Indonesia: “Assalamualaikum, Merdeka!”

Selain secara otentik melakoninya, Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang berulang kali menjelaskan apa makna salam nasional ‘Assalamualaikum, Merdeka!’ tersebut. Di antaranya pada tausiyah upacara perayaan HUT Kemerdekaan RI ke-74, pada 17 Agustus lalu.



Syaykh Al-Zaytun: Assalamualaikum, Merdeka!

“Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT Tuhan YME yang telah menganugerahkan kepada kita nikmat besar yang tak terhingga sebuah bangsa, sebuah negara, dan bahasa yang telah kita akui bersama dari sejak kemerdekaan yang pertama yaitu 28 Oktober 1928 sampai kemerdekaan yang formal diakui oleh seluruh bangsa-bangsa di dunia pada 17 Agustus 1945, tepat hari Jumat, telah dikaruniakan kepada kita oleh Allah SWT. Syukur ya Allah kami ucapkan atas karuniaMu kami menjadi bangsa atas karuniaMu, kami punya negara atas karuniaMu, kami punya bahasa yaitu Indonesia,” kata Syaykh pada awal tausiyahnya.

Kemudian, Syaykh mengajak semua hadirin untuk memahami dan memaknai kemerdekaan Indonesia. “Kemerdekaan Indonesia ini kita maknai sebagai berakhirnya segala bentuk diskriminasi yang mengekang pilihan manusia untuk mengembangkan dirinya. Sekali lagi, kemerdekaan harus dimaknai sebagai berakhirnya segala bentuk diskriminasi yang mengekang pilihan manusia untuk membangun dirinya,” seruan Syaykh.

Dalam arti luas, lanjutnya, mengem-



Upacara 17 Agustus di Stadion Palagan Agung, Al-Zaytun



Hening Cipta Upacara HUT Kemerdekaan RI di Al-Zaytun: Berakhirnya segala bentuk diskriminasi

bangkan diri adalah membangun dan manusia Indonesia adalah sasaran pembangunan. “Manusia Indonesia menjadi pusat perhatian. Membangun adalah membangun manusia Indonesia; Membangun adalah menjadikan perhatian manusia Indonesia. Mengapa? Sebab manusia Indonesia adalah pangkal dan juga manusia Indonesia adalah ujung daripada pembangunan. Pangkal pembangunan adalah manusia Indonesia, ujung pembangunan adalah manusia Indonesia.”

Lebih lanjut Syaykh Al-Zaytun menjelaskan membangun Indonesia dimulai dari membangun sumber daya manusianya,

itulah pendidikan. Sebab Pendidikan adalah wahana membangun bangsa yang maju. Pendidikan juga wahana untuk membangun manusia Indonesia menjadi bermartabat. Pendidikan juga menjadi wahana membangun manusia Indonesia menjadi sejahtera, menjadi merdeka lahir dan batin. Pendidikan yang dilakukan di Indonesia semestinya yang mampu melahirkan jiwa merdeka. Pendidikan di Indonesia semestinya yang mampu melahirkan bangsa yang bersifat berdiri sendiri, mandiri; Kata Bung Karno dahulu adalah berdikari.

Pendidikan bangsa Indonesia semestinya melahirkan manusia Indonesia yang tidak tergantung kepada bangsa lain atau orang lain. Pendidikan Indonesia semestinya melahirkan insan yang dapat mengatur dirinya sendiri dengan seksama dan baik. Tidak menyium tangan bangsa-bangsa lain, kepribadian bangsa Indonesia telah terukir telah dicantumkan ke dalam dasar negaranya tidak pernah lagi mencontoh-contoh pada bangsa lain. Itulah makna dari bangsa Indonesia yang dihasilkan oleh pendidikan yang mampu mengatur dirinya sendiri.

Satu contoh, demokrasi Indonesia telah



Karnaval Santri MI-2



**Ustadz Abdul Halim: Teks Proklamasi**

**Ustadz Bambang Triyoga: Teks Pancasila**

**Ustadz Nurdin Abu Tsabit: Teks Pembukaan UUD**

tercatat di dalam dasar negara “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Inilah demokrasi Indonesia yang sediakala telah diterbitkan, dicanangkan, dijalankan. Namun kemudian bangsa Indonesia

ini dengan pendidikannya melahirkan bangsa yang meniru-niru demokrasi orang lain sehingga lupa akan fungsi dirinya sebagai bangsa yang bermartabat yang punya pendirian yang mandiri, yang punya demokrasi gaya Indonesia yakni demokrasi yang dibimbing oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) hasil pilihan rakyat yang di sana dapat menghasilkan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang punya mandat penuh untuk memilih Presiden dan memberikan mandat penuh kepada Presiden untuk menjalankan GBHN yang dihasilkan oleh rakyat, yang dipilih oleh rakyat dan untuk rakyat. Itulah demokrasi Indonesia yang sejatinya. Tapi, hari ini hasil pendidikan, Indonesia menjadi mempraktekkan demokrasi yang mencontoh-contoh negara lain.



**Tamu peserta upacara**



**Karnaval karyawan LKM**

Pendidikan hakekatnya adalah menamakan tujuan berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan satu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Itulah makna Pendidikan. Dari membangun pendidikan ini akan tercipta membangun yang lain-lainnya bidang ekonomi, bidang sosial budaya, bidang pertahanan keamanan dan bidang-bidang lainnya. Pendidikan dan manusia adalah pangkal, manusia adalah ujung; Itulah pembawa pembangunan yang abadi. Bangsa harus dididik seperti yang kita harapkan tadi. Sekian, mudah-mudahan mendapat manfaat dari apa yang telah disampaikan. Indonesia Merdeka. *Wassalamualaikum wa Rahmatullahi wabarukatu*. MERDEKA!

# Membangun Sinergi Kewirausahaan



*Para pengurus Koperasi Desa Kota Indonesia*

**Koperasi Serba Usaha (KSU) Desa Kota Indonesia mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi para anggotanya. Setelah pelatihan, para peserta diharapkan mengembangkan usaha kuliner dengan membeli bahan-bahan dari produk KSU Desa Kota Indonesia.**

**K**operasi Serba Usaha (KSU) Desa Kota Indonesia adalah koperasi yang digagas oleh Syaykh Al-Zaytun, Dr. AS. Panji Gumilang. Koperasi yang diluncurkan pada tanggal 12, bulan 12, tahun 2012 ini berbentuk Koperasi Serba Usaha (KSU), yang memiliki kegiatan usaha mulai dari pelayanan simpan-pinjam, perdagangan, jasa dan lain-lain. Bentuk-bentuk usaha tersebut bertujuan untuk memenuhi hajat dan membawa manfaat sebesar-besarnya kepada anggota.

Syaykh Al-Zaytun menjelaskan makna nama koperasi tersebut yakni Koperasi Desa Kota sebagai wadah ekonomi masyarakat desa (petani) dengan masyarakat kota (konsumen). "Kita namakan Koperasi Desa Kota. Maka nanti anggotanya orang desa juga orang kota. Jangan pernah dipisahkan. Sekarang ini orang desa menjadi lambang ketidakmajuan, dan orang kota juga jadi lambang ketidakberesan budaya. Maka, melalui wadah koperasi ini, mari kita buat desa menjadi sumber petani yang kaya dan kota menjadi konsumen pertanian yang gagah. Seperti semboyan Konghucu; Nong Fu Kuo Chiang (Petani Kaya Negara Kuat).

Setelah mengalami beberapa kali pergantian periode kepengurusan, KSU Desa Kota Indonesia terus mengembangkan berbagai kegiatan dan bentuk usaha bagi kemajuan koperasi dan anggotanya.

Pada periode kepengurusan Koperasi Desa Kota Indonesia terkini (periode 2017-2022) yang diketuai oleh Ibu Anis Khoirunnisa, S.Th.I, telah mengagendakan dan melaksanakan berbagai kegiatan. Satu diantaranya adalah pelatihan kewirausahaan bagi para anggotanya.

Tahap awal, dilakukan "Pelatihan Kewirausahaan Kuliner Berbasis Ayam" yang telah dilaksanakan selama 2 hari pada 16-17 Oktober 2019, di wisma tamu Al-Ishlah, Al-Zaytun. Adapun tema yang diangkat adalah "Membangun Wirausahawan Mandiri Demi Wujudnya Kesejahteraan Bersama".

Pelatihan ini diikuti oleh perwakilan anggota Koperasi Desa Kota Indonesia dari berbagai daerah (kota/kabupaten) sejumlah 50 orang.

Uniknya, setiap peserta pelatihan membuat surat pernyataan bermeteterai, bahwa yang bersangkutan berkomitmen, setelah mengikuti pelatihan akan mengembangkan usaha kuliner dengan membeli bahan-bahan dari produk KSU Desa Kota Indonesia.

Banyak bahan hasil produksi KSU Desa Kota Indonesia yang dapat digunakan untuk pengembangan bisnis kuliner, seperti: beras putih, beras merah, beras basmati, minyak wijen, brown sugar, gula putih, garam, kopi, daging ayam, air Hammayim, dan lain-lain.

Pelatihan ini dipandu oleh narasumber dan chef yang telah berpengalaman dalam wirausaha kuliner berbasis ayam. Seluruh peserta diberi tips dan cara membuat ayam goreng, ayam geprek crispy dan beberapa varian sambalnya.

Peserta yang dibagi beberapa kelompok mempraktekkan pembuatan kuliner berbahan ayam ini. Setelah selesai, hasil masakan disajikan kepada para pengurus koperasi untuk diberikan penilaian dan evaluasi dari segi penampilan dan rasa.

Para peserta pelatihan tampak antusias mengikuti program ini dan telah menyusun rencana untuk membuka outlet-outlet penjualan ayam goreng di daerahnya masing-masing. ■

Menteri Agama Fachrul Razi

# Cadar dan Celana Cingkrang Bukan Ukuran Ketakwaan

**Menteri Agama Republik Indonesia Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi Batubara mengklarifikasi tidak melarang penggunaan cadar dan celana cingkrang, tetapi ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa cadar dan celana cingkrang bukan indikator atau ukuran ketakwaan.**

Fachrul memandang selama ini ada kelompok-kelompok yang menjadikan penggunaan cadar sebagai standar ketakwaan. Karenanya, kelompok itu menyebut orang tak bercadar sebagai orang tidak bertakwa. “Kami ingin cadar ini tidak boleh berkembang dengan alasan takwa. Kami khawatir ini berkembang dengan alasan ini ukuran ketakwaan umat. Oleh sebab itu, kami katakan bahwa cadar dengan ketakwaan tidak ada hubungannya,” tegas Fachrul Razi menjawab berbagai pertanyaan soal pelarangan cadar dalam Rapat Kerja Menteri Agama RI dengan Komisi VIII DPR di Senayan, Jakarta, Kamis (7/11/2019).

Kontroversi telah mencuat sejak awal pengangkatan purnawirawan TNI berbintang empat (jenderal) ini menjabat Menteri Agama (Menag). Sebab sejak reformasi 1998, Fachrul Razi adalah Menag pertama dari militer. Bukan itu saja, sejak era reformasi sudah menjadi ‘tradisi politik’ bahwa Menag ‘sewajarnya’ dijabat ulama atau cendekia dari ormas Nahdlatul Ulama (NU) dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) ‘sewajarnya’ dijabat ulama atau cendekia dari ormas Muhammadiyah. Tradisi politik ini dihentikan dengan mengangkat Jenderal (Purn) Fachrul Razi yang Anggota Majelis Amanah Pengurus Besar Mathla’ul Anwar (PBMA) dan CEO Gojek Nadiem Makarim menjabat Mendikbud. Ikatan kedua kementerian itu dengan ormas keagamaan tertentu dicairkan.

Kontroversi bertambah riuh menakala Fachrul Razi yang mantan Wakil Panglima TNI (1999-2000) itu menyatakan sebagai Menteri Agama RI dan bukan hanya menteri salah satu agama saja, akan melakukan langkah-langkah deradikalisme. Sejak dilantik Presiden pada 23 Oktober 2019, Fachrul dengan tegas menyatakan tak ada toleransi untuk radikalisme. Fachrul saat menghadiri Lokakarya Peningkatan Peran dan Fungsi Imam Tetap Masjid di Hotel Best Western, Jakarta, Rabu (30/10/2019), mengungkapkan akan segera melakukan penataran penceramah, karena ia banyak menemukan pendakwah yang membodohi umat dan menyebarkan paham radikal. Namun, ia mengatakan hal ini tidak akan dilakukan secara paksa. “Bagi yang mau, yang enggak mau ya enggak apa-apa, silakan, kita enggak paksa,” ujar Fachrul.

Fachrul juga mengemukakan sikapnya menolak paham khilafah dan akan membuat pengaturan larangan ASN memakai cadar dan celana cingkrang saat bertugas. Pernyataan tersebut sontak disambut dengan kritik dari beberapa pihak. Di antaranya, Fachrul Razi dipanggil oleh DPR untuk menjelaskan pernyataan dan rencana-rencananya. Dalam rapat bersama Komisi VIII DPR RI di Kompleks Parlemen, Senayan, Kamis, 7 November 2019, ia dicecar 24 pertanyaan.

Ketua Komisi VIII dari Fraksi PAN Yandri Susanto mengawali bertanya soal pernyataan Menag yang menyebut pelarangan cadar



▲ Jenderal (Purn) TNI Fachrul Razi

dan celana cingkrang bagi ASN. Komisi VIII, kata Yandri, menilai upaya deradikalisasi Kemenag seolah-olah berpatok pada cara berpakaian saja. “Seolah-olah cara berpikir orang itu ada garis lurus dengan cara berpakaian. Nah itu menjadi pro kontra sangat tinggi,” ujarnya.

Bahkan Anggota Komisi VIII DPR RI dari Fraksi PAN Ali Taher hampir 10 menit seperti menceramahnya tentang agama dan iman. Politikus PAN itu menilai Fachrul terlalu banyak mencampuri pengamalan agama atas nama radikalisme. Maka Taher meminta Fachrul belajar lagi tentang agama sebelum berbicara tentang radikalisme.

Juru Bicara PKS, Ahmad Fathul Bahri, juga mengingatkan Menag untuk mengatasi masalah radikalisme sebaiknya menekankan hal-hal yang bersifat substansial ketimbang simbolik. Fahtul Bahri di Jakarta, Sabtu 2/11/2019 mengatakan penggunaan celana cingkrang tidak bisa diidentikan dengan paham radikal. Bahkan, menurutnya, penggunaan celana cingkrang saat ini sudah menjadi trend anak muda.

Menanggapi berbagai kritik tersebut, Menag Fachrul Razi saat bertemu pimpinan Komisi VIII DPR di Jakarta, Selasa (5/11/2019), mengaku pengungkapan

rencana pelarangan cadar atau niqab dan celana cingkrang di instansi pemerintah serta perihal khilafah ke publik terlalu cepat. Maka dia mengatakan kalau itu menimbulkan beberapa gesekan ya mohon maaf. Namun, menurutnya, rasa-rasanya enggak ada yang salah. “Mungkin saya mengangkatnya agak terlalu cepat,” ujarnya.

Mantan Kepala Staf Umum ABRI (1998-1999) itu menegaskan, tidak pernah melarang masyarakat umum mengenakan cadar dan celana cingkrang. Peraturan itu hanya akan berlaku bagi ASN yang sejak awal memiliki aturan tersendiri. Menag berpendirian bahwa bagi ASN ada aturan yang harus ditaati, yakni adanya seragam. Pada aturan seragam itu, tidak ada aturan penggunaan cadar dan celana cingkrang. “Mohon digarisbawahi, tidak pernah saya melarang masyarakat memakai cadar dan celana itu,” tegasnya.

Ia menjelaskan alasan Kemenag mewacanakan larangan tersebut. Kemenag tidak ingin penggunaan cadar atau celana cingkrang sebagai ukuran ketakwaan seseorang. Menag menegaskan sikapnya agar cadar dan celana cingkrang ini tidak boleh berkembang dengan alasan takwa. “Kami khawatir ini berkembang dengan alasan ini ukuran ketakwaan umat. Oleh sebab itu, kami katakan bahwa cadar dengan takwa tidak ada hubungannya,” katanya.

Dalam kaitan ini, Fachrul Razi berharap pernyataannya terkait cadar dan celana cingkrang bisa membuat masyarakat, khususnya umat Islam, menjadi sadar dan akan menolak jika ada paham yang mengaitkan cadar dengan ketakwaan.

Perihal ancaman radikalisme, Menteri Fachrul Razi menyatakan bahwa ancaman radikalisme nyata dan tak bisa dinafikan, kendati potensinya tidak besar. “Jadi enggak usah terlalu keras bilang enggak ada. Tapi kita juga enggak mau dibilang potensi radikalisme besar. Maka kita punya kewajiban,” katanya. Dalam kaitan radikalisme itu pula, ia mengaku khawatir pemakaian cadar atau celana cingkrang dianggap sebagai ukuran ketakwaan. Menag menegaskan bahwa anggapan seperti hal itu keliru. Ia bahkan berterus-terang mengkritik para ulama yang menganjurkan para pengikutnya menggunakan cadar jika ingin disebut sebagai muslimah.

Dari pengamatannya ancaman radikalisme tumbuh dan terlihat dari ceramah-ceramah di masjid. “Di masjid kita dengar dan lihat, ada, cukup banyak. Takut kita. Jadi jangan kita bilang tidak ada radikalisme. Tapi bukan sesuatu yang wah, namun harus



▲ Menag: Cadar bukan ukuran ketakwaan

tetap diwaspadai,” katanya. Maka, menurutnya, semua pihak harus waspada. Ia menegaskan khusus di Kementerian Agama, beberapa kebijakan akan dilakukan, di antaranya melakukan penyuluhan juga mengoreksi kurikulum tentang pelajaran agama yang dianggap menyimpang.

### Menteri Agama Republik Indonesia

Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi Batubara lahir di Banda Aceh, 26 Juli 1947. Dia adalah tokoh militer ketiga Indonesia yang menjabat sebagai Menteri Agama setelah Letnan Jenderal (Purn) Alamsyah Ratu Perwiranegara (1978-1983) dan Laksamana Muda Tarmizi Taher (1993-1998). Lulusan Akademi Militer 1970 yang berpengalaman dalam bidang infanteri tersebut menjabat Menteri Agama RI ke-23 pada Kabinet Indonesia Maju (2019-2024).

Kariernya di militer, pernah menjabat Komandan Brigade Infanteri Lintas Udara 17 Kujang 1 Kostrad, Wakil Asisten Operasi KASAD, Kepala Staf Daerah Militer VII/Wirabuana, Gubernur Akademi Militer (1996-1997), Asisten Operasi KASUM ABRI (1997-1998), Kepala Staf Umum ABRI (1998-1999), Sekretaris Jenderal Departemen Pertahanan (1999) dan Wakil Panglima TNI (1999-2000) mendampingi Panglima TNI Widodo Adi Sutjipto. Namun, Presiden Abdurrahman Wahid menghapus posisi Wapang TNI tersebut. Selain jabatan struktural ia pernah menjadi komandan Kontingen Garuda IX/2 ke Iran-Irak di bawah misi UNIIMOG.

Setelah pensiun dari TNI, Razi menjabat Komisaris Utama PT Toba Sejahtera, PT Central Proteina Prima Tbk, dan PT Aneka Tambang Tbk. Di bidang politik, Razi menjadi salah satu pendiri Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), namun belakangan ia tidak aktif lagi dalam partai politik tersebut. Pada Pemilihan Presiden 2009, ia mendukung pasangan Jusuf Kalla-Wiranto. Pada Pilpres 2014 mendukung Joko Widodo-Jusuf Kalla. Pada Pilpres 2019, Fachrul Razi memimpin Tim Bravo 5 yang terdiri atas pensiunan perwira TNI mendukung kampanye Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Pada 20 Oktober 2019, Fachrul Razi yang menjabat Anggota Majelis Amanah Pengurus Besar Mathla'ul Anwar (PBMA) tersebut dilantik sebagai Menteri Agama. Dia tokoh militer ketiga yang memegang jabatan sebagai Menteri Agama, dan yang pertama sejak era reformasi yang mengundang kontroversi. Karena sebelumnya, Menteri Agama selalu dijabat ulama atau cendekia dari ormas NU.

# PUSTIR MRLA SILOAM SUSTAINABLE

Oleh Syaykh Al-Zaytun Dr. AS Panji Gumilang\*

**Dunia ini diawali dengan masa lalu yang berkaitan dengan air. Dunia ini hakekatnya adalah air. Tuhan memiliki Ars di atas air, baik itu pandangan agama-agama Samawi maupun agama budaya bahwa Ars Tuhan adalah di atas air, karena Tuhan adalah sumber kehidupan maka air pula menjadi sumber kehidupan dan tatkala manusia tidak mampu memanfaatkan air akan menjadi malapetaka. Sumber air tanah terkuras, sumber air dari hujan terbuang begitu saja. Dalam penelitian PBB, 20 tahun yang akan datang, sepertiga dari dunia akan terkena bencana kekurangan air. Pulau Jawa menjadi titik yang paling parah. Maka, harus diantisipasi. Al-Zaytun sebagai bagian dari dunia, mengambil 'peran kecil' membangun Puspa Kencana dan Tirta Kencana Masjid Rahmatan Lil Alamin (Pustir MRLA) yang diharapkan akan menjadi sumber air yang sustainable.**



Jalan Beton Pustir  
PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



*Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang, Imam Sholat Idul Adha 1440 H*

**A**ssalamu'alaikum. Merdeka! Memaknai Qurban demi mempersiapkan masa depan yang semakin menantang. Kita harapkan dengan tema ini kita mampu mempersiapkan segala sesuatu yang akan kita hadapi di masa mendatang. Masa yang akan datang diawali daripada akar masa lalu. Masa lalu berjalan terus kemudian masa kini dan masa datang yang semuanya oleh umat manusia dihadapi dengan berbagai macam cara.

Penghuni dunia yang tersebar dan kita mendapatkan satu teritori yang sesungguhnya paling tenteram dan paling baik di seluruh dunia. Sebuah negara yang kita sebut dengan Tanah Air yang punya kesiapan dan persiapan yang terbesar di dunia. Kalau tidak salah 16,5% isi bumi baik itu air tawar maupun air laut ada di Tanah Air Indonesia yang tercinta ini.

Dan dunia ini diawali dengan masa

lalu yang berkaitan dengan persiapan air dan menghadapi air. Dunia ini hakekatnya adalah Air. Tuhan memiliki Ars di atas air, baik itu pandangan agama-agama Samawi maupun agama budaya bahwa Ars Tuhan adalah di atas air.

Perjanjian Lama mengatakan *Veru 'akh elohim merakhefet Al-Peney Hamayim* Roh Illahi putar-putar dan bersemayam di atas air; *Wakana 'arsyuhu alal ma'* begitu Quran mengatakan. Ars Illahi di atas air karena Tuhan adalah sumber kehidupan maka air pula menjadi sumber



*Takbiran Idul Adha 1440 H*

\* Petikan Khutbah Sholat Idul Adha 1440 H, di Masjid Al-Hayat, Ma'had Al-Zaytun



*Sholat Idul Adha 1440 H di Masjid Al-Hayat, Ma'had Al-Zaytun*

kehidupan dan tatkala manusia tidak mampu memanfaatkan air akan menjadi malapetaka.

Peristiwa air terbesar di dunia yang dicatat oleh sejarah yaitu air bah zaman Nabi Nuh. Nabi Nuh mendapatkan informasi, kalau bahasa agamanya adalah isyarat dari Tuhan tapi dalam bahasa alam semesta Nabi Nuh membaca bahwa alam ini akan bergerak dengan kekayaan airnya yang bila tidak dipersiapkan untuk menampungnya akan menjadi air bah. Karena

Nabi Nuh mengajak umatnya untuk tampil mempersiapkan bendungan-bendungan untuk menampung air, yakni air hujan. Masyarakat ketika itu ingkar, oleh sebab itu secara kelompok kecil Nabi Nuh mempersiapkan yang dinamakan perahu untuk penyelamatan diri tatkala air bah datang atau bahasa sekarangnya tsunami. Selamatlah Nabi Nuh dengan kelompoknya, binatang dan peliharaan yang dibawanya dan melanjutkan perjalanan dunia dengan pembangunan



*Tari Sajojo Papua, ramah tamah Idul Adha 1440 H di Al-Zaytun*



*Karawitan, sajian ramah tamah di Masyikhoh, Al-Zaytun*



**INFRASTRUKTUR Jalan Beton di PUSTIR MRLA, berdaya tahan 50 tahun, bahkan ratusan tahun**

pertaniannya.

Cerita lain kita sering melihat sebuah nama Siloam yang digunakan Rumah Sakit sahabat-sahabat kita Nasrani, Rumah Sakit Siloam. Siloam adalah sumber air yang diciptakan oleh manusia digali menggunakan linggis yang mampu menciptakan walungan besar di Yerusalem sana. Ceritanya adalah jauh setelah Nabi Nuh terjadilah Bendungan Siloam yang oleh masyarakat ketika itu, juga dipakai pengobatan, hari ini orang-orang Nasrani menamakan rumah sakitnya adalah Rumah Sakit Siloam itu adalah sejarah mata air dan penampungan air.

Ada menara Siloam, Bendungan Siloam mengalirkan aliran air masuk

ke istana raja dan mengelilingi menara Siloam. Semua cerita ini oleh Nabi Muhammad SAW ditampilkan dalam perjalanannya untuk memberikan Ibrah, untuk memberikan Tamsil, untuk memberikan semangat kepada umatnya ke depan agar mampu menghadapi air. Suatu ketika Nabi Muhammad menamsilkan membawa cerita lama cerita Musa AS, tatkala Musa AS beristisqo mencari air untuk umatnya, Musa tampil sebagai pimpinan yang adil dalam bahasa Quran-nya memukulkan tongkatnya kepada batu dan batu keluar air itulah keadilan pemimpin yang bisa membaca keperluan umatnya yakni keperluan air keluarlah sumber 12 mata air yang 12 mata air ini adalah 12 Bani Israel putra daripada Yakub. Sejarah mengatakan seperti itu, pertengkaran dan pertempuran di dunia disebabkan yang pertama oleh tanah, oleh teritori dan juga oleh air. Banyak negara memperebutkan air dan berperang. Air tatkala mengalami kekurangan dahsyat, nilainya melebihi emas, nilainya melebihi barang-barang yang berharga, karena air adalah sumber kehidupan.

*Inna hadza lafissuhufil ula - Suhufi Ibrohima wa Musa* semua diceritakan dalam suhuf-suhuf yang lalu tentang

Mei 2019

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



air ini, baik suhuf yang dibawa Ibrahim maupun yang dibawa Musa, disampaikan oleh Nabi Muhammad dan kita bawa sampai hari ini bagaimana menghadapi itu semuanya.

Hari ini terdengar suara nyaring tentang perubahan iklim. Informasi tentang perubahan iklim yang dalam Alquran diterangkan di dalam surat Al Ghasyiyah, itu adalah pemanasan global yang dikarenakan perubahan iklim. Hari ini cerita tentang pemanasan global dan perubahan iklim, itu pernah diceritakan oleh kanjeng Nabi Muhammad SAW, hai umatku *hal ataaka haditsul ghasyiyah*, Pernahkah kamu mendengar pemanasan global yang sangat panas. Manusia menghadapi ini



Mei 2019

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



ada dua cara: Yang satu tunduk karena dia ingkar tidak mampu menguasai kehidupannya terkenal pemanasan global yang tidak mampu mengatasi; Satu lagi wajah-wajah yang nampak ceria karena mampu mengatasi pemanasan global. Maka Kanjeng Nabi Muhammad SAW menyampaikan ini bukan hanya untuk dibaca di dalam salat namun harus diterjemahkan dalam kehidupan, bukan ditafsirkan, terjemah, beda antara terjemah dengan tafsir. Kalau kita mengatakan tarjamatul hayat itu adalah biografi diri kalau tafsir diarahkan ke mana-mana, jadi kita terjemahkan semua ayat ini di dalam kehidupan pemanasan global; Telah disampaikan oleh Kanjeng Nabi ada dua manusia menghadapinya. Kita tinggal milih, mungkin kita atau haruslah kita masuk kepada *wujuhu yauma idzin khoosyi'ah* yaitu wajah yang tertunduk terhina pada pemanasan global ini atau *wujuhu yauma idzin na'imah* kita menampilkan diri dengan wajah yang ceria. Wajah yang ceria kita membangun. Kalau pemanasan global harus punya payung global.

Payung Global tidak bisa dipertahankan melalui tenda-tenda. Tenda akan ditiup angin dan akan rusak dan tidak bisa melindungi orang yang ada di bawah, maka payung Tuhan dikala panas terik datang, yang pertama adalah payung Kepemimpinan; Harus ada kepemimpinan yang adil, yang mampu menerawang ke depan,

## Juli 2019

### PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



mampu mempertahankan kekinian yang baik dan mampu menggali mengeksplor sejarah masa lalu untuk dijadikan satu panduan membaca masa depan. Inilah payung kepemimpinan yang mampu adil, masa lalu, masa kini dan masa depan, menghadapi pemanasan global ini. Di samping payung kepemimpinan maka kita membaca sunnah, kita membaca tradisi para rasul, tradisi Kanjeng Nabi Muhammad, membuat satu *statement*: Pertama adalah patok-patok himmah. Himmah itu pagar. Pagar itu maharim, apa yang dilarang. Maka kanjeng nabi mengatakan Al Madinatu haromun min kadza ilaa kadza, tempat

# Juli 2019

## PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



# Agustus 2019

## PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



## Agustus 2019

### PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



peradaban ini yang dilarang pertama adalah laa yuqtho 'u syajaruha, jangan pernah ada pohonan tanpa alasan dipotong. Memotong kehidupan tanaman sama dengan memberikan ruang pemanasan global yang tak tertandingi panasnya. Oleh sebab itu, menanam dan menanam pohon salah satu daripada penanggulangan pemanasan global

Dalam hal ini, tidak harus dilakukan oleh seluruh manusia, karena kalau kita mengharapkan seluruh bangsa ini sadar maka semuanya tidak sadar, maka yang sudah memiliki kesadaran tingkatkan kesadaran itu. Kita hidup di kampus ini belum lama hanya 2 kedip, 20 tahun tempat ini adalah tempat gersang, tempat ini adalah tempat penelitian yang awalnya gersang. Kalau kanjeng Nabi mengatakan

*Inna a'thoina kalkautsar* maka kita terjemahkan, kita membuat tempat yang namanya Kautsar, tentunya Kautsar itu sumber kehidupan. Maka kita namakan waduk kita ini adalah Waduk al-kautsar, dan benar di saat panas yang tanpa ada setetes air hujan, al-kautsar yang ditampung dari air hujan mampu menghidupkan sumber pangan. Sumber pangan yaitu karbohidrat yang bersumber dari pada padi memang sangat banyak memerlukan air, ribuan kubik dalam 1 tahun. Tapi sekalipun tidak turun hujan, maka air hujan tatkala panen kita tampung dalam silo-silo dalam waduk-waduk yang kemudian kita hantar dan sekarang kita merasakan hasilnya, nikmatnya menanam padi di musim panas dengan air yang cukup, tidak banyak halangan karena air cukup. Waduk ini dibuat karunia Illahi atas kerja dan kesadaran kita semuanya terciptalah penampungan air.

Dalam penelitian PBB, 20 tahun yang akan datang, sepertiga dari dunia akan terkena bencana kekurangan air. Sumber air tanah terkuras, sumber air dari hujan terbuang begitu saja. Pulau Jawa menjadi titik yang paling parah. Pulau Jawa adalah sebuah pulau yang dihuni oleh lebih daripada 150 juta penduduk Indonesia, pulau Jawa yang ha-

# September 2019

## PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



## September 2019

### PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



nya sepersekian persen daripada luas Indonesia, 20 tahun yang akan datang akan kekurangan air. Salah satu pertimbangan pindah ibukota ternyata Jawa akan kekeringan. Menurut Khotib (AS Panji Gumilang) kalau itu memang benar alasannya, ini adalah tindakan yang tidak bertanggung jawab. Kurang air lantas pindah, nanti di sana amblas, nanti pindah lagi. Maka tindakan yang paling bertanggung jawab adalah mari dipersiapkan kehidupan yang *wujuhuyyaumaidzin naimah*. Mari kita siap dengan wajah yang berseri-seri, kita bangun tempat, kalau dulu Siloam dibangun dengan linggis maka sekarang ada linggis yang menggunakan mesin, maka kita bangun karena air lebih mahal daripada emas tatkala kosong. Mari kita bangun yang sama nilainya dengan

emas. Maka kalau kita mempersiapkan telaga atau waduk yang kita namakan Tirta Kencana, ini sungguh sangat tepat. Kalau saudara sudah membaca sejarah Siloam, inilah Siloam yang kedua: Tirta Kencana.

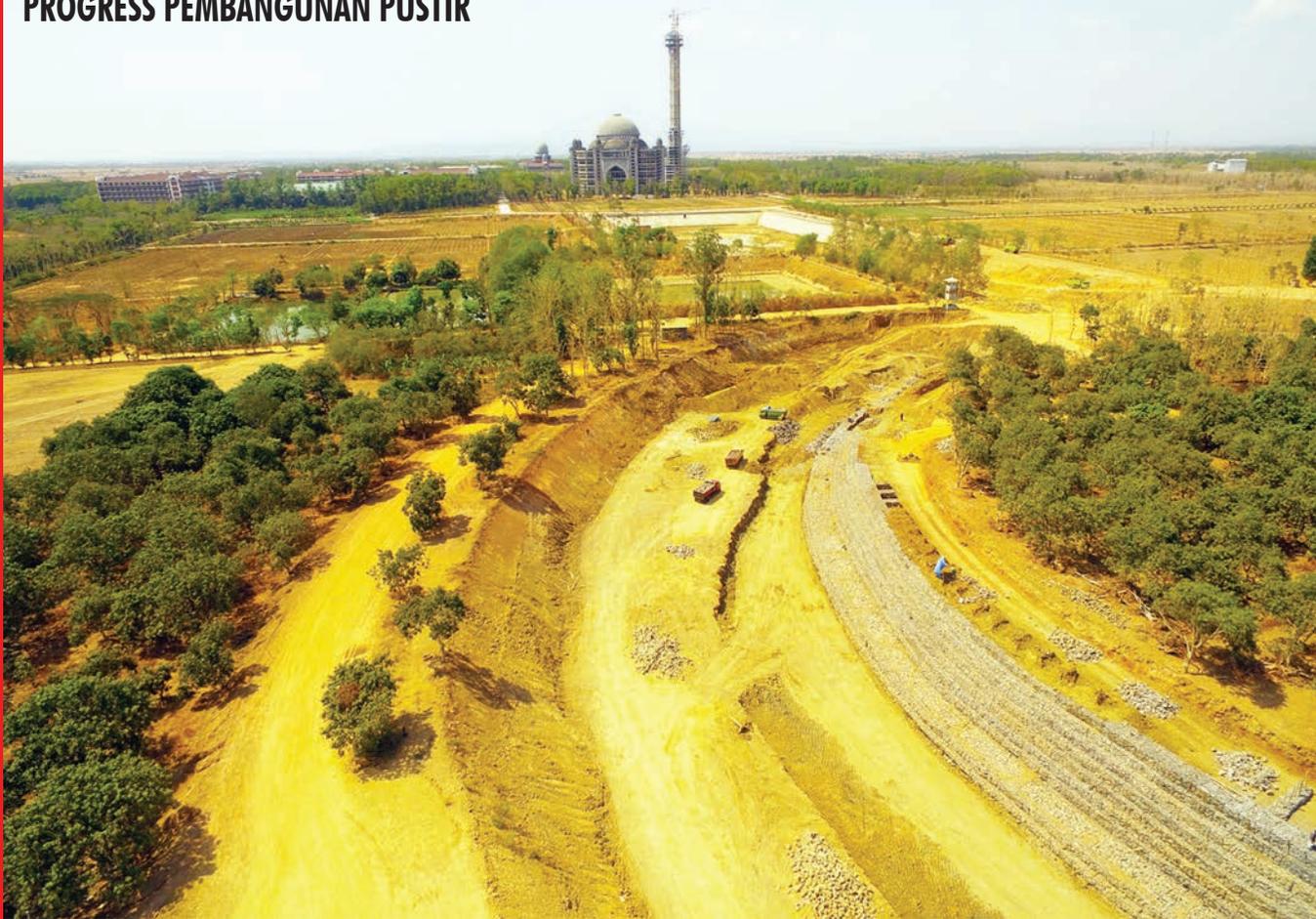
Kalau sahabat-sahabat kita di rumahsakitnya maka kita siapkan rumah sakit itu supaya hidup, air sumber kehidupan kita bangun, kita memiliki roh yang merdeka, maka kita harus sanggup menyelesaikan Siloam dalam bentuk Tirta Kencana yang ada di kampus kita ini.

Kalau Siloam adalah sumber air yang dibuat yang menghubungkan kepada istana raja, maka Tirta Kencana atau Siloam masa kini itu kita buat dan kita sambungkan ke taman Raja Puspa Kencana. Memang begitu kondisi Siloam. Siloam dihantar ke taman raja dan istana raja, maka Siloam Tirta Kencana, kita hubungkan tidak boleh diputus di tengah jalan, hubungkanlah kepada Taman Puspa Kencana yang akan masuk ke menara Siloam yang kita katakan menara Pemuda dan Perdamaian.

Itu persis Siloam sumber air kemudian ada taman, kemudian ada menara, kemudian ada istana raja, kita punya Tirta Kencana menyambung pada Puspa Kencana, masuk

## Oktober 2019

### PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



ke dalam masjid Rahmatan lil Alamin, istana raja-raja. Kalau di sana hanya satu raja, di sini semua bangsa-bangsa adalah raja-raja dan semua manusia yang memiliki kemanusiaan yang adil dan beradab, itulah raja yang selalu berkumpul di Rahmatan Lil Alamin.

Ini adalah sebuah pengorbanan dan kurban, inilah memaknai kurban menghadapi 20 tahun yang akan datang, singkat sekali 20 tahun, kita membangun al-kautsar sudah 21 tahun belum lama. Kemudian kalau kita membangun Tirta Kencana 20 tahun yang akan datang lebih dahsyat, pemanasan global lebih dahsyat, kita memiliki jalan keluar yakni seperti hari ini panas yang dahsyat kita alirkan air al-kautsar ke syarifah dan menghasilkan padi Basmati Kashmirin (Basmati Kashmir Indonesia) yang Insya Allah

sebentar lagi akan panen.

Syaykh ingin yang duduk di masjid ini punya *wujuhuyaumaidzin naimah*, sumber proteinnya kita siapkan, kalorinya bersumber dari pada beras Basmati Kashmirin, jangan ada yang tidak makan beras basmati. Beras Basmati Kashmirin yang sedikit kita mix dengan gandum dari Sandrem, maka akan menjadi Basmati yang tidak ada duanya di dunia lebih lezat dari pada yang asli. Ini menghadapi 20 tahun yang akan datang, kita siapkan hari ini. Jangan ada yang malas berkorban untuk persiapan 20 tahun yang akan datang, *al-ghasyiyah* pemanasan global. Pemanasan global ini tidak menunggu neraka setelah mati. Neraka dalam kehidupan inilah yang harus dihadapi, bagaimana menjadikan neraka ini tidak tampil dan

## Oktober 2019

### PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



ditampikan surga yang digambarkan dalam surat al-Ghosiayah.

Yang di sana hanya ada *ainun jariyah* adalah sumber air yang tidak pernah putus mengalir. Dapatkah sumber air itu datang dengan sendirinya, yang ada juga habis, maka harus dipersiapkan yang lebih *sustainable*. Harus mengaca kepada negara kecil yang sanggup mengatasi air untuk mereka. Negara kecil itu satu adalah tetangga kita dan negara kecil satu lagi adalah tempat para nabi. Satu adalah Singapura. Singapura memiliki sumber air yang *sustainable*. Kenapa? Semua diolah maka ada bahasa new water, air yang selalu baru, diperbaharui dari air yang ada. Kemudian kita menengok lagi tempat Siloam, mungkin Siloam sudah tidak ada lagi karena sering perang, maka sekarang

sumber air yang tak pernah habis, tidak punya sungai. tidak punya ini tidak punya itu, hanya punya laut. Semua menjadi air yang bisa diminum, dipersiapkan untuk membuat protein dari hayati, protein dari nabati, protein dari pada hewani. Mempersiapkan protein dari nabati memerlukan air yang dahsyat banyaknya. Mempersiapkan protein dari hewani memerlukan dahsyat persiapan air. Dua yang harus kita cermin, Singapura memiliki sumber air yang *sustainable*. Israel mempunyai sumber air yang *sustainable*. Dan mudah-mudahan Tirta Kencana akan menjadi sumber air yang *sustainable*.

*Fihaa 'ainun jariyah - fihaa sururum marfu'ah* dipan-dipan yang bertingkat. Apa itu, artinya bangunan-bangunan yang bertingkat, kita bangunan sudah ada yang bertingkat-tingkat, dipannya pun bertingkat-tingkat, kemudian gelas-gelas yang tersedia karena ada air, kita punya gelas dari gelas plastik. Syaykh sudah menganjurkan jangan lagi menggunakan. Pasti manusia berperadaban menggunakan botol yang bisa dibersihkan dengan air panas yaitu botol kaca, mudah-mudahan mulai hari ini tidak lama dari sini, kita sudah tidak menggunakan botol plastik lagi.

Oktober 2019

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



*Wanama riq* masfufah bantal-bantal yang tersusun enak di tempat tidur. Bagaimana kalau kekurangan air tidak ada bantal yang enak ditempati, tidak ada kasur yang empuk untuk ditempati, karena semua kekurangan air, badan kita dehidrasi, semua akan kurang, semua akan gugur seperti daun-daun yang ada di lingkungan.

Indahnya kehidupan yang dipersiapkan air yang cukup. Diibaratkan surga dan memang jannah, jangan tunggu jannah setelah mati, siapkan Jannah di kehidupan yang nyata. Ini pesan dari pada Idulqurban tahun ini yakni mempersiapkan masa depan menghadapi pemanasan global yang sekarang kita rasakan.

Di samping itu, air kita persiapkan, jangan ada ruang kosong yang tidak hijau, maka ruang kosong harus ditanami pohon-pohon yang mampu menjadikan *cover land*, baik itu yang rendah maupun yang tinggi. Mampu melindungi bumi yang kita tinggal di sini. Kemarin kita sudah tentu-

kan ada lahan yang kosong yang wajib ditanami dan sudah dihitung kurang lebih 5000 pohon harus ditanam entah itu pohon apapun harus ditanam. Dulu Pak Harto mempersiapkan atau memberikan hadiah kepada orang-orang yang dianggap berjasa, hadiah Kalpataru hanya berbentuk satu anugerah yang simbolis dan kita belum pernah mendapatkannya karena sampai sekarang kita tidak pernah mendapatkan hadiah Kalpataru, maka kita akan memberi hadiah Kalpataru pada siapapun dalam bentuk nyata.

Syaykh berkeliling di seluruh Jawa Barat ini untuk mendapatkan benih daripada Kalpataru dan sekarang sudah ditemukan benih. Ternyata pohon Kalpataru itu sudah ada di kampus kita, sudah besar, sudah menghasilkan benih dan sekarang sudah banyak menjadi bibit. Sudah dipersiapkan oleh Syaykh ribuan

## Oktober 2019

### PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



bibit Kalpataru, tinggal diletakkan di mana kita menanam. Dan ada satu lagi, pohon beringin terbesar yang kemarin Syaykh dapatkan dan mudah-mudahan bisa dipindahkan tatkala Syaykh berteduh di sebuah pohon besar, di situ pandangan Syekh melihat seuntai daun terbersit di dalam pikir seperti daun kalpataru. Syaykh *kalpataru minded*, setelah didekati, diambil sehelai daunnya, dipotret dan ditanyakan kepada mbah Google, pohon apa ini?, ternyata pohon beringin yang jangkauan kanopinya terbesar di dunia, “The Great Bayan”. Dan ini setelah pulang dari salat

ini akan membawa golok untuk menggali karena akarnya sudah tertancap dalam dan ditumbuhkan di sini maka ini adalah kenang-kenangan IdulQurban tahun 2019 menghadapi kekurangan air 20 tahun mendatang, mudah-mudahan bisa diselamatkan itu pohon. *Wassalamualaikum. MERDEKA.* ■





## Kehidupan Dimulai pada Usia 70

**Bila pada umumnya ungkapan yang dianut kebanyakan orang adalah “Life Begins at Forty”, maka Syaykh Al-Zaytun Dr. AS Panji Gumilang berprinsip “Life Begins at Seventy” (Kehidupan Dimulai pada Usia 70). Pada Selasa, 30 Juli 2019, di Masyikhoh Al-Zaytun, diadakan selamatan 73 tahun usia Syaykh Al-Zaytun. Disyukuri dan dirayakan oleh Umi Farida Al Widad, putra-putri, para menantu dan para cucu, serta tetamu lainnya.**

**D**alam dzikir Jum’at, 8 November 2019, Syaykh menyampaikan bahwa pemberian Ilahi yang tidak boleh diganggu adalah kehidupan atau hak hidup. Maka hak hidup ini menjadi hak asasi

manusia yang tidak boleh diganggu oleh siapa pun. Dan ini merupakan pemberian yang tidak terbatas.

Menurut Syaykh, yang membatasi hidup bukan Allah. “Yang membatasi hidup adalah yang diberi hidup itu sendiri. Adakah ketentuan bahwa hidup itu 63 tahun, mengikut sunnah nabi? Apakah kita akan menerjemahkan sunnah seperti itu? Padahal Tuhan memberikan kehidupan tanpa batas, tidak menggunakan ukuran umur.”

Syaykh mengajak melihat hak hidup yang digunakan oleh nabi Nuh, hampir 1.000 tahun. Dia memper-tahankan hidup dan kehidupan. Dunia hancur, dia membuat kehidupan baru lagi. Mengatasi banjir besar dengan membuat perahu dan membawa pasangan-pasangan dari

makhluk Ilahi yang ada di situ, untuk mengembangkan kehidupan. Lebih dari 900 tahun mendekati 1.000 tahun.

Kita tengok lagi yang terkini, Nabi Ibrahim (Abraham), bapak segala bangsa, bagaimana memelihara hak asasi hidupnya. Melakukan pengembangan dari utara ke selatan, dari barat ke timur, menata lingkungannya, menyusun pangannya. Maka tercapailah umur Ibrahim lebih dari 175 tahun.

Riwayat Yusayef (orang Arab menyebut nabi Yusuf), yang dari Asia datang ke Mesir, wafat pada usia 110 tahun. Maka orang Mesir mengatakan umur yang paling bagus adalah 110 tahun. Nabi Isa, apapun sebabnya wafat pada usia 30 tahun. Sampai ke Nabi Muhammad, yang wafat pada usia 63 tahun, apapun sebabnya.

Dari kisah-kisah tersebut, jelas Syaykh, ternyata hak asasi manusia untuk hidup ini, diserahkan kepada kebijakan-kebijakan manusia yang hidup itu sendiri. Mari kita baca sejarah. Sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia, bangsa Indonesia ini rata-rata umurnya paling tinggi 40 tahun. Mengapa seperti itu? Karena terjadinya wabah penyakit (cacar, sakit gudhig), kurang makan, kurang pendidikan. Maka tingkat ekonominya rendah.

Baru setelah ditata kehidupan dengan science teknologi, menghadapi pangan yang sempurna dengan revolusi hijau pada tahun 60-an. Diciptakanlah tanaman-tanaman pangan dengan umur tanam singkat dan produksi banyak, manusia mulai cukup makan. Umur mulai menanjak tinggi.

Tahun 70-an sampai kepada 80-an, umur bangsa Indonesia rata-rata 60 tahun. Meningkat, dari revolusi tahun 1945 sampai dengan 1960 sudah meningkat. Namun tidak dibarengi dengan kemapanan pendidikan. Pendidikan masih belum terpetakan. Kemudian, ekonomi masih belum mampu mengatasi kehidupannya. Akhirnya masih tetap stagnan hingga sekarang.

Namun, karena science dan teknologi, pangan terus ditata di dunia

ini, maka saat ini tercapailah rata-rata usia penduduk dunia 70 tahun. Tidak mustahil, semakin ke depan, semakin sejahtera semakin meningkat dan seterusnya. Kemungkinan juga, tatkala nanti meningkat umur manusia, usia pensiun ditambah lagi. Kalau sekarang umur 60, nanti barangkali umur 80 baru pensiun.

Syaykh Al-Zaytun berpesan, bahwa usia adalah urusan Tuhan. Namun, kesehatan adalah urusan manusia. Maka jangan pernah lelah untuk mengurus kesehatan kita. Lakukan olahraga (kebugaran) yang rutin, perhatikan makanan dan pola makan, minum air dan istirahat yang cukup. "Semakin panjang usia manusia, semakin panjang pula masa pengabdian kepada Tuhan," demikian Syaykh. ■ abdul halim



(Kiri Atas) Syaykh Al-Zaytun beramah tamah dengan para tamu. (Atas Bawah) Ramah tamah dan ramah mamah

# H. Munali, Ikrar Wakaf Tanah

**H. Munali mengikrarkan wakaf sebidang tanah seluas lk. 40 ha di Batuhideung Ujung kulon, Banten kepada Al-Zaytun yang diterima langsung oleh Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang di tempat kediaman H. Munali di Tangerang Selatan pada Kamis, 12 September 2019.**

jaya, Kecamatan Gantar, Indramayu. Tanah yang dibeli oleh Yayasan Pesantren Indonesia ini, diperuntukkan bagi perluasan area pendidikan Al-Zaytun. Setelah mengetahui bahwa tanah yang dijualnya ini diperuntukkan bagi pembangunan pesantren Al-Zaytun, beliau merasa sangat ber-



**IKRAR:** Syaykh Al-Zaytun menerima ikrar wakaf tanah seluas kl 40 Ha dari H. Munali

**B**ermula dari transaksi jual beli tanah antara Yayasan Pesantren Indonesia yang diwakili oleh Syaykh Al-Zaytun, DR. AS. Panji Gumilang, selaku pihak pembeli, dengan H. Munali, pihak penjual, seorang pengusaha pemilik tanah di Blok Kedungkacip, Desa Mekar-



**LOKASI:** Syaykh Al-Zaytun meninjau lokasi hingga ke tepi pantai



Syaykh Al-Zaytun bersama H. Munali



**PENINJAU:** Dari kiri ke kanan. Muslih Fais, Khusnul Abidin, Saimo, Parnoko, Hadziq Ismail dari Tambunan Sabah Malaysia, Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang, H. Munali, Izrael Ismail Tambunan Malaysia, Hartoyo Yusuf (Fotografer Abd. Halim)



**BERTEDUH:** Berbincang seraya berteduh

syukur dan berterimakasih kepada Syaykh Al-Zaytun. Apalagi setelah memahami pula bahwa Syaykh Al-Zaytun adalah putra kelahiran Gresik, sama seperti dirinya.

Bahkan, sebagai bentuk rasa syukurnya, H. Munali mewakafkan tanahnya yang berada di kampung Cicadas, Batuhideung, Pandeglang, Banten kepada Al-Zaytun. Adapun tanah yang diwakafkan itu, direncanakan seluas 40 Ha.

Maka pada hari Rabu, 2 Oktober 2019, rombongan Syaykh Al-Zaytun bersama H. Munali dan istri meninjau langsung tanah yang telah diwakafkan tersebut, yang terletak di Batuhideng Ujungkulon Banten, sekaligus menunjukkan batas-batas tanah tersebut yang juga disaksikan aparat desa setempat. Alhamdulillah. ■



**SELUAS 40 HA:** Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang, menatap batas-batas tanah yang diwakafkan oleh H. Munali kepada Al-Zaytun. Foto Abd. Halim

# 10 Kerbau Besi Pertanian Terpadu

**Pembangunan pertanian terpadu di Al-Zaytun terus berkembang. Revolusi pertanian modern yang digulirkan Syaykh Al-Zaytun Dr. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang, memiliki konsekuensi pengadaan peralatan yang memadai. Percepatan pengolahan lahan pertanian Al-Zaytun, tentu sudah tidak memadai lagi bila menggunakan cangkul manual atau alat pengolahan lahan yang ditarik kerbau.**

**D**ua kerbau besi (excavator) merk Caterpillar dan Komatsu yang sudah dimiliki dirasa sudah sangat kurang memadai, maka telah dibeli tunai delapan lagi excavator Caterpillar untuk menggenapinya menjadi sepuluh 'kerbau besi'. Lima dari delapan 'kerbau-kerbau besi'

Caterpillar seri CAT 305.5E2 yang telah dibayar tunai tersebut telah tiba di Al-Zaytun pada hari Rabu, 13 November 2019 malam, sekira pukul 18.45 WIB.

Syaykh Al-Zaytun mengawasi secara langsung proses penurunan excavator dari trailer, di kompleks pembangunan Pustir (Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana), Al-Zaytun. Pada akhir bulan November 2019, 3 unit lagi akan tiba di Al-Zaytun. ■



*Syaykh Al-Zaytun mengawasi secara langsung proses penurunan excavator dari trailer di kompleks pembangunan Pustir*

# Pembangunan Jalan Utama Baru Gerbang Al-Zaytun

**Jalan utama baru Gerbang Al-Zaytun sepanjang 3,5 kilometer dan lebar 8 meter ditambah sisi kiri dan sisi kanan masing-masing 4 meter yang diperuntukkan bagi pesepeda dan pejalan kaki diberi nama Jalan Menuju Masyarakat Sejahtera, disingkat Jalan Jammas, telah dimulai. Ditandai dengan penancapan patok oleh Syaykh-Al-Zaytun Dr. AS Panji Gumilang pada hari Ahad, 6 Oktober 2019. Jalan Jammas ini akan menjadi akses utama masuk ke kampus Al-Zaytun dari sisi utara.**

**P**embangunan jalan masuk dari Utara yang melengkapi jalan masuk yang sudah ada dari Selatan ini dimulai pada 1 November 2019 dengan target selesai 30 April 2020. Dengan gerbang masuk dari Utara ini maka akan tercipta sebuah rancangan jalan dan tempat masuk yang lebih baik untuk menuju Kampus Al-Zaytun. Ada sebuah zona yang digagas oleh Syakh Al-Zaytun sebagai neapoli, sebuah zona baru yang berfungsi sebagai tempat penerimaan masyarakat umum yang akan masuk ke dalam Kampus Al-Zaytun. Zona baru ini merupakan “ruang antara” zona publik dengan zona kampus. Neapoli akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum, seperti POM Bensin, pertokoan,



*Syaykh Al-Zaytun memulai penancapan patok pembangunan Jalan Jammas Al-Zaytun*

foodcourt, balai pertemuan, *cottages*, perparkiran dan lain sebagainya. Masyarakat yang masuk melalui gerbang Utara akan disajikan dengan berbagai view yang dinamis dan menarik selama perjalanan menuju



*Oktober: Progress pembangunan jembatan Jalan Jammas*



*Syaykh Al-Zaytun memberi arahan pembangunan Jalan Jammās*

kampus, dengan view Masjid Rahmatan Lil'Alamin, landmark Kampus Al-Zaytun, sebagai subyek utamanya dilengkapi dengan latar belakang Gunung Tampomas yang terlihat jelas ketika cuaca cerah. Selain itu ada barisan pohon Kalpataru di sepanjang tepi jalan, trek sepeda dan pedestrian yang mengapit jalan, hamparan sawah-kebun dan hutan yang dirancang dalam perpaduan suasana urban-rural sampai pada ujung jalan baru akan ditemui sebuah gerbang masuk ke dalam Kampus Al-Zaytun, yang diberi nama Gerbang Kemenangan.

Acara yang dimulakan pada pukul 10.15 WIB itu, dipimpin oleh Syaykh Al-Zaytun dan dihadiri oleh para santriwan-santriwati Al-Zaytun kelas XII Aliyah, para eksponen Yayasan Pesantren Indonesia,



*PATOK: Dr. Ir. Amran Jaenudin MS memukul patok Jalan Jammās dilanjutkan perwakilan santri rizal dan nisa*



*Oktober: Progress pembangunan Jalan Jammās, Jalan utama ke Al-Zaytun dari sisi Utara*



**PATOK:** Penancapan patok dilanjutkan Perwakilan Majelis Guru, Ustadzah, Ekspone YPI, 2 Wali Santri (Ibu/Bapak), Karyawan Pembangunan, Insinyur, dan Pembangunan, Petugas Keamanan

tim insinyur pembangunan, para ustadz dan ustadzah, serta para walisantri dari Banten. Hadir pula pada kesempatan itu, Dr. Ir. Amran Jaenudin MS beserta rombongan, para dosen Universitas Gunung Jati, Cirebon.

Dalam arahan pembuka, Syaykh Al-Zaytun menyampaikan kepada para santri, bahwa mereka punya kesempatan untuk ikut membangun jalan yang sepenuhnya dimiliki oleh Al-Zaytun ini. Selama ini Al-Zaytun menggunakan jalan umum, jalan desa, jalan yang selalu rusak, tidak bagus, sekalipun Al-Zaytun sudah membuat pondasi di kanan dan kiri jalan itu sepanjang 4 kilometer (di jalur Gaza - Gantar Al-Zaytun). Namun selama ini jalan terlalu kecil dan tidak berfungsi dengan baik sehingga tidak selayaknya menjadi jalan sebuah kampus.

“Jalan yang akan dibangun ini tidaklah panjang. Kita buat jalan yang layak, sepanjang kurang lebih 3,5 Km dengan lebar 8 Meter. Pembuatan jalan ini memerlukan biaya yang tidak terlalu banyak, namun tidak terlalu kecil. Insha Allah, kalau kita kerjakan bersama-sama tidak ada yang berat. Pembebasan tanah, memang ada yang harus dibebaskan, karena ada sedikit yang masih dimiliki oleh masyarakat, namun semuanya sudah beres. Semua sudah bebas, sampai pada jalan raya utama,” demikian penjelasan Syaykh Al-Zaytun.

Pembangunan jalan baru ini, disambut baik dan antusias oleh para santri dan walisantri. Mereka siap untuk berkontribusi biaya pembangunan dan penyelesaian jalan ini. Selanjutnya, sambutan disampaikan oleh Dr. Amran dari Universitas Swadaya Gunung Jati (Unswagati), yang sekarang bernama Universitas Gunung Jati (UGJ) Cirebon, di mana banyak alumni Al-Zaytun dan civitas Al-Zaytun yang melanjutkan pendidikannya di sana.

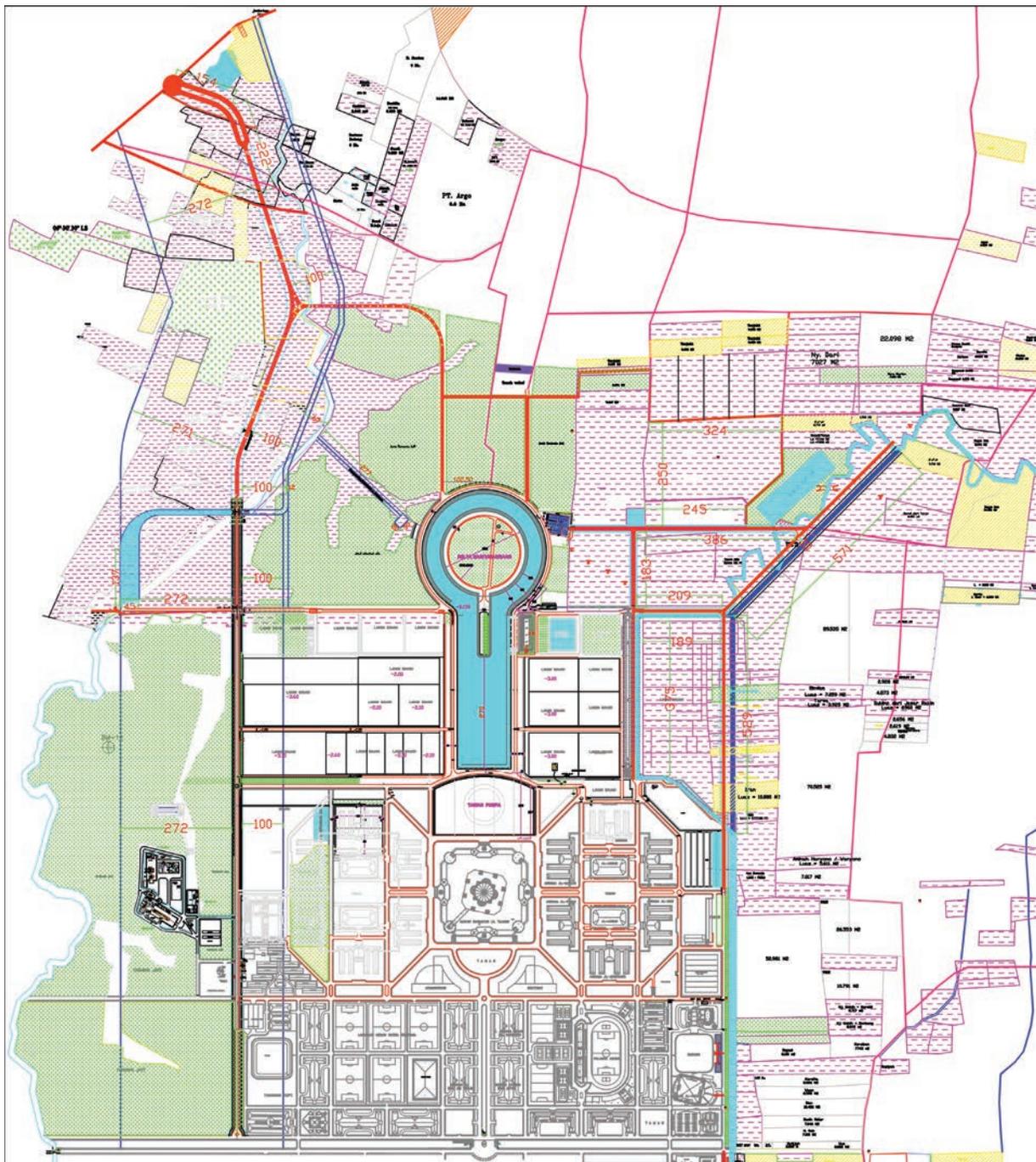
Dalam sambutannya, Dr. Ir. Amran Jaenudin MS menyampaikan kepada para santri, bahwa pembangunan jalan ini adalah merupakan bagian dari ibadah kita, yang pahalanya tidak akan berhenti sekalipun para alumni te-

lah meninggalkan kampus Al-Zaytun. “Dan kalian nanti akan melihat Ma’had Al-Zaytun ke depan akan semakin besar, semakin diminati oleh banyak orang dan semakin berjubel. Karena Ma’had Al-Zaytun telah mengembangkan visinya sejalan dengan pengembangan sumber daya manusia yang hingga sekarang terus dijalankan. Yang dalam 2 tahun terakhir ini, antara Universitas Gunung Jati dan Ma’had Al-Zaytun telah menjalin kerjasama, membangun Al-Zaytun sekaligus UGJ”.

“Nanti kita akan melihat ke depan, Al-Zaytun tidak hanya diminati oleh masyarakat Indonesia, dari masyarakat luar negeri pun akan melihat Al-Zaytun sebagai suatu cahaya, lampu penerang yang akan bisa menerangi kehidupan masyarakat dunia secara global. Sebagaimana juga kalian memasuki generasi milenial, yang pada 20 tahun ke depan negara ini akan di-



**Pondasi Jembatan Jalan Jammias**



MODEL SITE PLAN UTARA 2

pimpin oleh anda-anda semua, sehingga kalian perlu membekali diri, secermat-cermatnya, sebaik-baiknya dengan wawasan yang lebih luas lagi,” demikian Dr. Amran mengakhiri sambutannya.

Setelah arahan dan sambutan, dilanjutkan dengan penancapan patok tanda dimulakannya pembangunan jalan baru, jalan Jammas di Al-Zaytun. Dimulakan dari Syaykh Al-Zaytun, Dr. Amran, dilanjutkan oleh perwakilan santriwan dan santriwati, perwakilan Majelis Guru, perwakilan guru, perwakilan

yayaan, insinyur pembangunan, karyawan dan petugas keamanan Al-Zaytun.

Penancapan patok sekaligus menjadi akhir dari rangkaian acara siang hari itu. Semoga pembangunan jalan Jammas (Jalan Menuju Masyarakat Sejahtera) di Al-Zaytun berjalan dengan lancar dan selesai sesuai dengan yang diizinkan. ■ latief weha

# Hadirkan Kurikulum Indonesiana

Mahad Al-Zaytun menerima 1.192 pelajar baru untuk tahun ajaran 2019-2020, melebihi kuota tahunan yang disiapkan yakni 750 pelajar. Pada akhir kuliah umumnya, Syaykh berharap para murid bisa memahami visi Al-Zaytun dan para guru bisa segera mewujudkan kurikulum Indonesiana tentang filosofi fundamental keindonesiana di Al-Zaytun.



dah terbawa arus. Sebab dalam sejarah, Indonesia sering terbawa arus. Syaykh mencatat bahwa pada 31 Agustus 1945 terbit sebuah Peraturan Pemerintah yang menyatakan bahwa menyampaikan salam nasional adalah dengan



(KiKa). Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang menyampaikan kuliah umum ; Ketua YPI Imam Prawoto Menerima Santri Baru Secara Simbolis

**H**al itu disampaikan Syaykh Al-Zaytun pada pembukaan pembelajaran santriwan-santriwati Mahad Al-Zaytun tahun ajaran 2019-2020, Senin, 1 Juli 2019 di Gedung Al Akbar. Tepat 20 tahun pula umur Al Zaytun sejak dibuka pembelajaran 1 Juli 1999 yang ketika itu dibuka oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia, Doktor Sholeh Solahudin.

Dalam kuliah umum pembukaan, Syaykh mengatakan selamat datang kepada siswa baru dan selamat datang kepada pelajar yang lebih senior setelah cuti panjang selama 1 bulan. Ke depan, Syaykh berharap Majelis Guru mengadakan seminar-seminar tentang kecintaan bangsa terhadap negaranya.

Bila Amerika punya Amerikana, Great Britain punya Britanika, maka kampus Al-Zaytun mulai dengan menata kurikulum khusus Indonesiana, khusus yang berkenaan dengan keindonesiana.

Menurut Syaykh, kurikulum khusus Indonesiana itu sangat penting sebab Indonesia adalah bangsa yang besar baik secara geografi maupun demografi. Belum lagi dengan besarnya kekayaan alam yang terkandung di dalamnya.

Kita perlu mengenal sejarah Indonesia secara detil agar tidak mu-

mengangkat tangan 5 jari dita-ruh di atas arah telinga setelah itu mengucapkan merdeka yang sampai hari ini menjadi salam nasional. Namun sampai hari ini tidak pernah dipraktekkan.

Oleh sebab itu, di kampus Al-Zaytun, Syaykh menambahkan terjemahan salam adalah Assalamualaikum, Nasionalnya adalah Peraturan Pemerintah, Merdeka. Maka, setiap orang yang berjumpa dengan komandannya harus mengucapkan Assalamualaikum Merdeka lalu dijawab Merdeka. Dan itu harus dibiasakan. Ini menghantarkan bangsa Indonesia memiliki kepribadian.

Syaykh juga mengingatkan un-



*Searah jarum jam. Musyawarah Penerimaan Santri 2019 ; Panorama Pembukaan ; Test Wawancara ; Test Kesehatan oleh dr. Dani Kadarisman*

tuk memahami dasar-dasar negara secara utuh dan radikal. Jangan mengikuti radikalisme yang tidak jelas unsur-unsurnya. Mengutip pernyataan dari Menteri Pertahanan bahwa bangsa Indonesia dari strata TNI hingga BUMN sudah terpapar paham radikalisme. TNI disebut sudah terpapar sebanyak 3%. Menurut data dari GFE, ada 978.000 anggota TNI dan 3% itu jumlahnya 29.350 manusia bersenjata resmi punya sikap radikalisme, terpapar radikalisme. Bayangkan apa yang akan terjadi?

Kemudian menurut riset dari perguruan tinggi tahun 2018, tercatat 7.500.000 orang mahasiswa, dan sudah terpapar 23,40%. Ini artinya ada 1.750.000 manusia terdidik yang sudah terpapar. Belum lagi pelajar SMA dan sederajat jumlahnya hampir 11 juta yang terpapar 23,33% (2.560.000 orang) ; pegawai swasta yang memiliki penghasilan jumlahnya 30 juta dan yang terpapar 18,1% (5,5 juta orang) ; PNS 4,2 juta orang sudah terpapar 19,4% (hampir 1,8 juta orang) ; pegawai BUMN 1,7 juta orang, sudah terpapar 19,1% (324.000 orang).

Syaykh mengajak untuk membayangkan apa

yang akan terjadi bila ini tidak segera diatasi. Akan banyak orang asing, ideologi asing masuk meracuni putra-putri Indonesia. Itulah sebabnya perlu disusun kurikulum Indonesiana yang benar. Bagaimana menerapkan dasar-dasar negara untuk para pelajar supaya pelajar punya jati diri, punya harga diri, punya kecintaan pada negerinya.

Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah menampilkan Indonesiana secara detail, bagaimana mempraktekkan dengan salam nasional yang dikumandangkan 31 Agustus tahun 1945 "Assalamualaikum Merdeka". Bagaimana Al-Zaytun terus menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza, dimanapun dan kapanpun.

Al-Zaytun adalah pusat pendidikan yang menghantarkan anak bangsa cinta negaranya, yang menghantarkan anak bangsa ini kenal dan mempraktekkan dasar-dasar negaranya. Itu harus detil, dan dibuat dalam format kegiatan ekstrakurikuler. Bila ada yang bertanya kurikulum dari mana, jawabnya ekstrakurikuler Yayasan Pesantren Indonesia Mahad Al Zaytun. Jangan sampai ada yang terpapar di Al-Zaytun seperti yang disinyalir oleh menteri pertahanan. ■

# PKBM Al-Zaytun Berakreditasi B



*Tim Asesor BAN PAUD dan PNF tengah mewawancarai pengajar PKBM Al-Zaytun*

**Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Zaytun yang sempat mandek dan dibuka kembali, akhirnya mendapat status akreditasi B sesuai penilaian Tim Asesor Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNF).**

**T**im Asesor dipimpin oleh H. Abdul Fatah, S.Pd.I, M.M., yang datang ke PKBM Al-Zaytun untuk melakukan Visitasi Akreditasi pada Sabtu, 5 Oktober 2019. Tim Asesor datang setelah PKBM Al-Zaytun berjalan selama satu tahun sejak 20 September 2018. Dimana sebelumnya, Al-Zaytun pernah menyelenggarakan kelas dewasa ini, namun sempat berhenti beberapa tahun, sampai kemudian dibuka kembali.

PKBM Al-Zaytun mendapat status akreditasi B melalui surat keputusan (SK) Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNF) Nomor: 168/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2019 Tentang Penetapan Status Akreditasi Satuan Pendidikan PAUD dan PNF Provinsi Jawa Barat Tahap V Tahun 2019.

Kegiatan belajar yang diadakan di gedung Dato' Tan Sri Ismail Hussein, Al-Zaytun ini membuka kelas dewasa (Kejar Paket A-setara SD, Paket B-setara SMP dan Paket C-setara SMA) untuk para civitas Al-Zaytun. PKBM Al-Zaytun diikuti oleh 207 orang: Paket A: 17, B: 61, dan C: 129, yang dibagi dalam 4 kelas. Semua peserta nampak antusias dan bersemangat mengikuti program pendidikan ini.

Pada saat Visitasi Akreditasi, hadir para peserta didik PKBM Al-Zaytun dari semua kelas (Paket A, B dan C), para lulusan (alumni PKBM Al-Zaytun), dan para guru PKBM Al-Zaytun. Tim asesor melakukan wawancara kepada masing-masing kelompok peserta didik, alumni dan pengajar, untuk "memotret" bagaimana seluk beluk PKBM mulai dari dibuka kembali per 20 September 2018.

Dalam perjalanannya, PKBM Al-Zaytun didirikan dengan semangat mengajak segenap keluarga besar dan civitas Al-Zaytun untuk jangan pernah berhenti menuntut ilmu. "Hanya orang-orang sombong yang berhenti menuntut ilmu," demikian tegas Syaykh Al-Zaytun.

Sebagaimana kita ketahui, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) memiliki 3 alat ukur, yakni pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Oleh sebab itu, Mahad Al-Zaytun mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia lewat jalur pendidikan.

Menurut Syaykh, dalam menuntut ilmu, seseorang harus menempuh jalur pendidikan formal sehingga jelas ukurannya. Ada surat keterangan resmi yang menunjukkan bahwa kita telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu.

Syaykh Al-Zaytun mengajak untuk koreksi diri, sebagai Pusat Pendidikan, masih layakkah bila ada civitas dan keluarga besar Al-Zaytun yang hanya berpendidikan/tamatan SD? Maka beliau mengajak, untuk tahap awal, minimal civitas Al-Zaytun (di luar santri dan mahasiswa) harus berpendidikan akhir setingkat SMA. Setelah itu, akan ditingkatkan lagi untuk ke strata berikut. Pendidikan tinggi, S1, dan seterusnya secara bertahap.

Akhir kata, selamat dan sukses untuk PKBM Al-Zaytun. Inilah wujud Long Life Education di Al-Zaytun. ■ latief weha, red

## Al-Zaytun Membagi Zakat dan Qurban

# Adil dan Manusiawi

**Mahad Al-Zaytun berusaha membagi zakat dengan cara yang adil dan manusiawi. Yaitu dengan menghantarnya ke rumah-rumah mustahiq yang sudah memiliki kupon. Tidak perlu datang sejak pagi, berdesak-desakan di tengah terik matahari bahkan sampai terinjak-injak.**



**S**udah menjadi agenda tahunan di Al-Zaytun International Education Center bahwa tiap jelang Ied Al Fithri, selalu dilakukan program Bakti Ramadhan. Yakni gerakan sosial Ramadhan dalam bentuk pembagian zakat, yang dilaksanakan oleh OPMAZ (Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun) kelas XI, serta santri kelas lain yang dilibatkan dan guru-guru pembimbing.

Pembagian zakat (dalam bentuk paket) Ramadhan tahun ini, telah didistribusikan sejumlah 2,8 ton beras dan 929 Kg gula putih produk Al-Zaytun. Dibagikan kepada 3.122 mustahiq (orang yang berhak menerima). Penerima zakat adalah kaum dhu'fa yang berada di desa-desa sekitar kampus Al-Zaytun, di kawasan Indramayu dan Cirebon.

Syaykh Al-Zaytun, Abdussalam



Pembagian zakat kepada masyarakat oleh para santri Al-Zaytun

Panji Gumilang sejak awal selalu mengajarkan kepada para santri bagaimana cara pembagian zakat yang adil dan manusiawi itu. Yang berkemanusiaan yang adil dan beradab.

Yakni dengan cara dihantar ke rumah-rumah mustahiq, yang memiliki kupon yang sudah dibagikan sebelumnya. Santri, guru, keamanan dan petugas pembagi zakat (panitia/amil zakat) mendatangi titik-titik tempat pembagian zakat dengan menggunakan armada truk pengangkut beras dan gula. Para santri yang ikut didampingi oleh para guru pembimbing.

Jadi para mustahiq tidak perlu datang ke suatu tempat yang jauh dan antri berjam-jam sejak pagi serta berdesak-desakan di panas terik matahari. Yang tidak jarang, sebagaimana diberitakan di berbagai daerah, menelan korban pingsan bahkan sampai meninggal dunia karena kerumunan yang tidak terkendali. Saling berebut, berdesakan dan bahkan sampai terinjak-injak. Yang kebanyakan antrian itu berisi ibu-ibu dan anak-anak.

Hal itu tidak perlu menjadi berita duka yang berulang setiap tahun, bila pihak-pihak yang bertanggungjawab selaku panitia (dan pemerintah) pembagi zakat itu mencontoh sistem pembagian zakat yang adil dan manusiawi (berkemanusiaan yang adil dan beradab) sebagaimana yang dilakukan Al-Zaytun.

Cara yang sama, dilakukan pula dalam membagi qurban (Bakti Udhiah), sebagai rangkaian Ied Al Qurban. Tahun ini Al-Zaytun telah membagi qurban kepada 3.461 orang, sejumlah 2,4 ton daging (sapi dan domba), 2 domba hidup dan 6,5 ton beras.

Itulah contoh nyata cara pembagian zakat dan qurban yang berperikemanusiaan yang adil dan beradab. Para santri juga mendapat pembelajaran langsung mengenai hal tersebut. Para santri Al-Zaytunlah yang nantinya diharapkan mampu mengembangkan sistem pembagian zakat ini saat mereka dewasa dan terjun di masyarakat. ■ latief weha



## Satpamnya Best of The Best

Satpam-satpam di Al-Zaytun melakukan tugasnya dengan sangat baik. Itu bisa dilihat dari sikapnya, langkahnya, penampilannya, tidak ada yang salah.

**D**emikian disampaikan oleh AKBP Sunarya, Wadirpam Obvit (Wakil Direktur Pengamanan Obyek Vital) Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Barat, dalam upacara pembukaan Pendidikan dan Pelatihan Satuan Pengamanan Ma'had Al-Zaytun, di Pendopo Gedung Dato' Moh. Hussein Tansri, Al-Zaytun. Pendidikan dan Pelatihan Satuan Pengamanan Ma'had Al-Zaytun ini diselenggarakan oleh Polda Jawa Barat mulai 12 Agustus 2019 hingga 18 Agustus 2019.

Sebelum pendidikan dan pelatihan satuan pengamanan Al-Zaytun oleh Polda Jawa Barat ini, pada 7-9 Agustus 2019 telah dilaksanakan bimbingan internal, yakni Bimbingan Terpadu Satuan Pengamanan Yayasan Pesantren Indonesia Tahap I, dalam rangka pembentukan kepribadian dan peningkatan kompetensi profesi Satpam YPI Al-Zaytun.

Dalam kata sambutannya, AKBP

Sunarya menyatakan salut dengan satuan pengamanan Al-Zaytun. "Kualitas satuan pengamanan Al-Zaytun best of the best!" tegasnya.

Menurutnya, Al-Zaytun pantas berbangga hati dengan satuan pengamanannya. Itu sebagai buah dari pembinaan internal yang kontinu. Satpam-satpamnya sudah tahu tupoksinya dan cerdas-cerdas. Itu bisa dilihat dari sikapnya, langkahnya, penampilannya, tidak ada yang salah.

Dia melihat, kalau di tempat lain, masih banyak satpam yang babaliut (terjemah: kacau). Laporannya bingung, mengucap janji siswa saja susah karena pemenggalan-pemenggalannya tidak jelas. Kemudian langkahnya tidak pernah kompak. Tetapi satuan pengamanan di Al-Zaytun percaya diri. Beda sekali dengan tempat lain.

AKBP Sunarya mengaku tidak berlebihan dalam memuji. Sebab sebagai kasubdit satpam, dia



(Atas-bawah). Peserta Diklat Satpam Al-Zaytun Tahap I; AKBP Sunarya menyematkan tanpa peserta kepada perwakilan peserta diklat

sudah terbiasa membuka dan menutup satuan pengamanan di seluruh Jawa Barat. Sebulan bisa 30 kali buka, 30 kali menutup. Jadi dia sudah tahu seperti apa kualitas satuan pengamanan di tempat-tempat lain. "Ternyata bukan main-main. Di sini, di Al-Zaytun paling best of the best," katanya.

Selain bangga melihat kualitas satpam di Al-Zaytun, AKBP Sunarya juga bersyukur bisa menginjakkan kaki di Mahad Al-Zaytun yang katanya luar biasa luas dan indah. ■



## Tetap Beraktivitas Seperti Biasa

**Sudah menjadi kebiasaan di Al-Zaytun untuk tetap beraktivitas seperti biasa meski bulan puasa. Tetap belajar, tetap berolahraga, dan tetap tadarus Al-Qur'an 24 jam nonstop.**

Setiap jelang memasuki bulan puasa Ramadhan, Syaykh Al-Zaytun, DR. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang selalu berpesan kepada segenap santri dan civitas Al-Zaytun untuk tetap melaksanakan rutinitas harian yang telah berjalan di Al-Zaytun. Jangan karena puasa, dijadikan legitimasi untuk menurunkan/mengurangi aktivitas.

Bila di sekolah-sekolah lain biasa meli-

burkan kegiatan belajar mengajar dalam sepekan pertama puasa Ramadhan, kegiatan belajar mengajar di Al-Zaytun tetap berjalan seperti biasa. Sebagaimana halnya di bulan Ramadhan tahun 1440 H, yang bertepatan dengan bulan Mei-Juni 2019 lalu.

Syaykh Al-Zaytun juga mengajak dan mencontohkan untuk tetap melakukan olahraga selama bulan puasa Ramadhan. Guna menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh. Olahraga kebugaran kaki (OKeKe) tetap dilakukan. Hanya saja, yang biasanya dilakukan pagi hari, diganti waktunya menjadi sore hari mulai pukul 17.00 hingga saat berbuka puasa.

OKeKe dipimpin oleh Syaykh Al-Zaytun, dimulai dengan *stretching warming up* (pemanasan) dan *stretching cooling down* (pendinginan) dengan menggunakan alas matras.

Selain kebugaran, aktivitas yang dilakukan di bulan Ramadhan adalah tadarus (khataman) Al-Qur'an). Tadarus dilakukan oleh seluruh santri, guru, eksponen Yayasan Pesantren Indonesia, relawan dan unit-unit kerja yang ada di Al-Zaytun.

Masing-masing memiliki kelompok dan jadwal tadarus yang dipergilirkan. Khusus untuk pelaksanaan tadarus di Masyikhah (tempat kediaman Syaykh Al-Zaytun), tadarus dilaksanakan non-stop 24 jam sehari. Dilakukan oleh eksponen yayasan dan para guru secara bergilir dan berkelompok. Masing-masing kelompok bertadarus selama 2 jam.

Untuk tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan tahun 2019, Al-Zaytun telah membukukan catatan 2.887 kali khatam (tamat). ■ latief weha

(Atas-Bawah).  
Olahraga kebugaran kaki (OKeKe); Tadarus di Masyikhoh; Tadarus Karyawan LKM



# Holy Journey ala Hakam Mabruri

Keliling dunia dengan sepeda angin membawa bendera “Moslem for Peace”, Hakam Mabruri ingin memberitahu dunia bahwa Islam itu pembawa damai dan toleransi.



Hakam Mabruri (tengah)

**H**akam Mabruri, pria asal Malang, Jawa Timur mengunjungi Mahad Al Zaytun pada 2 Oktober 2019. Kunjungannya itu sebagai bagian dari perjalanan keliling 14 negara di Afrika menggunakan sepeda angin dengan target waktu selama 12 bulan. Tema perjalanannya adalah ‘Road to Africa Holy Journey’. Ia membawa misi “Moslem for Peace” dan akan memberitahukan negara-negara tersebut bahwa Indonesia yang mayoritas muslim adalah negara yang ramah dan penuh toleransi.

Hakam akan menempuh rute sekitar 17.000 kilometer (km). Dari Ponpes An Nur 2, Bululawang, Kabupaten Malang, ia melintasi Kota Batu menuju Jakarta (sekalian mampir ke Al-Zaytun) lewat jalur darat. Setelah itu, pria yang juga alumni Ponpes An Nur 2 ini terbang ke Afrika untuk menjelajahi Mesir, Sudan, Ethiopia, Kenya, Uganda, Rwanda, Tanzania, Mozambik, Malawi, Zambia, Zimbabwe, Botswana, Namibia, dan Afrika Selatan.

Sebelumnya dia sudah mengadakan perjalanan dengan tema “Holy Journey” pada 2011. Dia bersepeda tandem dengan istrinya keliling dunia, menuju Jazirah Arab sampai ke Mesir dengan perjalanan selama 14 bulan.

Saat di Al-Zaytun, founder merchandise Holy Journey ini menemui Ustadz Ismail, yang sudah dianggapnya sebagai orang tua sendiri. Mengapa? Saat bersepeda di Serawak, Malaysia tahun 2011, Hakam Mabruri kehabisan perbekalan. Ustadz Ismail kemudian menerima Hakam Mabruri di rumahnya. Kebetulan istri Ustadz Ismail berasal dari Malang, Jawa Timur.

Hakam Mabruri mengaku mendengar berita simpang-siur tentang Al-Zaytun. Namun setelah diajak oleh Ustad Ismail (sahabat Syaykh Al-Zaytun dari Malaysia) ke Al-Zaytun, Hakam Mabruri mendapati kenyataan yang berbeda.

“Dan ternyata sangat keren suasana di sini. Yang saya salut adalah kemandiriannya, bisa ada satu komunitas yang bisa menghidupi sendiri, bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Selama ini saya menginginkan kehidupan yang seperti ini hanya di khayalan saja, dan ternyata itu sudah jalan disini dan sudah bisa dibuktikan secara langsung. Dan visi misi di sini sama dengan visi misi saya di setiap perjalanan keliling dunia yaitu “Moslem for Peace,” katanya.

Hakam Mabruri bercerita bagaimana caranya dia membagikan visi-misinya itu kepada orang-orang di negara yang disinggahinya. “Misal ketika saya sampai di suatu tempat sudah larut malam, terkadang penduduk di situ menawarkan tempat istirahat. Di situ kami mengobrol dan mengenalkan saya berasal dari Indonesia, dimana jumlah penduduk muslimnya terbesar di dunia, dan bagaimana kami bisa hidup rukun berdampingan, di situ lah saya menyampaikan visi-misi saya bahwa ‘Muslim for Peace’,” kisahnya.

Dia mengaku tidak menguasai bahasa negara-negara yang dikunjungi. Namun dia melihat bahwa manusia itu memiliki bahasa tubuh alami sehingga mereka bisa saling berkomunikasi satu sama lain walau dengan bahasa yang terbatas. Malah ironisnya, kita dari bangsa yang sama dan bahasa yang sama namun tidak mau saling mengerti sehingga bertengkar.

“Dan saya bersyukur bisa datang di Al-Zaytun ini dikenalkan dengan ajaran-ajarannya yang selama ini hanya bayangan saja namun di sini membuat takjub. Ini semua nyambung dengan visi misi saya selama ini, yaitu menyampaikan perdamaian sesuai dengan syair lagunya Al-Zaytun ‘menjunjung tinggi nilai kemanusiaan’,” katanya lagi. ■ Yan Haryadie, red



Syaykh Al-Zaytun menerima rombongan siswa Kanisius di ruang badal imam (dermitori) masjid Al-Hayat, Al-Zaytun

Yayasan Budisiswa - SMA Kanisius  
Jl. Menteng Raya No. 64 Jakarta

Nama-nama pelajar Canisius College yang *live in* di Ma'had Al-Zaytun

1. Aloysius Vincent
  2. Andrew Hamonangan Nadapdap
  3. Yohanes Karuniawan
  4. Alfons Ken Billyarta Sihotang
  5. Alvis Jaunata Hadi
  6. Ambrosius Rasendriya Annaya
  7. Gde Mahera Wijaksana
  8. Stefanus Ndaru Wedhatama
  9. Aristo Sinatra Gunawan
  10. William Alexander Setiawan
  11. Octavianus Bagaswara Adi
  12. Albert Triza
  13. Danang Widyurukmantyoro AS
  14. Adhiemas Wisanggeni
  15. Albertus Giovanni Dewanto
  16. Samuel Dito Fabrian
  17. Andrew Hutama Chandra
  18. Ignatius Adi Kurniawan
  19. Adrianus Ferdinand Sunarja
  20. Aloysius Damarseta Baswara
  21. Jordan Oliver Mulia
  22. William Widjaya
  23. Yohanes Maria Vianney Widoputranto
- Pendamping**
1. Elva Tri Anung Novadewa (Guru)
  2. Tri Fina Hlaun Djata (Guru)

## Warna-warni Perbedaan

**SMA Kanisius (Canisius College) Jakarta mengirim siswa dan guru untuk menginap selama 4 hari di Ma'had Al-Zaytun. Mereka belajar untuk tetap bersatu di tengah warna-warni perbedaan.**

**P**rogram Live In/ekskursi para siswa Kanisius sudah menjadi program kerjasama rutin tahunan antara SMA Kanisius (Canisius College) Jakarta dengan Ma'had Al-Zaytun. Program Live In ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan kepada para siswa Kanisius bahwa di dalam kehidupan kita ini ada perbedaan yang tidak dapat dibantah. Bagaimana menyikapi perbedaan bukan untuk perpecahan, melainkan untuk bersatu.

Tahun ini, para siswa SMA Kanisius kelas XII disebar ke 20 pesantren. Dimana mereka selama 4 hari (Selasa, 29 Oktober 2019 s/d Jum'at, 1 Nopember 2019) akan tinggal bersama para santri di pesantren dimana mereka ditempatkan.

Mereka akan mengikuti peraturan pesantren, mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan

ekstra kurikuler, dan tinggal di asrama bersama para santri.

Dari 20 pesantren tersebut, Al-Zaytun adalah satu diantaranya. SMA Kanisius mengirim peserta Live In terbanyak, yakni 23 siswa SMA Kanisius kelas XII dengan didampingi oleh 2 orang guru.

Saat tiba di Al-Zaytun, rombongan diterima oleh Ketua Majelis Guru Al-Zaytun, ustadz Budi Satrio dan beberapa guru Al-Zaytun. Serta sejumlah perwakilan santri kelas XII dari unsur pengurus Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun (OPMAZ) dengan mengenakan seragam sailor.

Selama berada di Al-Zaytun, para siswa Kanisius ini berkesempatan untuk berkeliling kampus Al-Zaytun. Melihat dan mengunjungi berbagai tempat: masjid Rahmatan Lil Alamin, Menara Pemuda Perdamaian dan proyek

pembangunan Pustir (Taman Pustaka Kencana dan Danau Tirta Kencana).

Sebelum rombongan kembali ke Jakarta. Syaykh Al-Zaytun menerima rombongan di ruang badal imam, masjid Al-Hayat, Al-Zaytun selesai sholat Jum'at.

Syaykh Al-Zaytun sempat berbincang dengan para siswa Kanisius dan sebelum berpamitan, perwakilan dari Kanisius menyerahkan cinderamata kepada Syaykh Al-Zaytun.

Selamat jalan, sampai jumpa kembali di program Live In tahun depan. ■

# Bangga Tanah Air

**Yayasan Al Fatihah 77 mengunjungi Mahad Al Zaytun pada Rabu, 30 Oktober 2019. Mereka ingin turut serta menularkan semangat kebangsaan yang dilihat di Al-Zaytun kepada masyarakat di Kabupaten Nunukan.**

Ketua Yayasan Al Fatihah 77, M. Andi Lempong, S.E, M.M bersama pengurus yayasan ingin melakukan studi dalam pengelolaan sekolah dimana Yayasan Al Fatihah 77 memiliki areal di Kabupaten Nunukan yang lokasinya dekat dengan perbatasan Indonesia-Malaysia dan calon Ibukota Republik Indonesia ke depan.

Kunjungan ini adalah kunjungan kedua dan menurutnya Al-Zaytun sudah berkembang sangat pesat bila dibandingkan dengan kunjungan dia yang pertama.

Dia mengaku mendapatkan banyak masukan bukan hanya dari sisi pendidikan namun juga ilmu tentang kebangsaan dan toleransi. Dia melihat, Al-Zaytun tidak membedakan suku, ras dan agama walaupun tempat ini berbasis pesantren. Al-Zaytun mengutamakan sisi kebangsaan yang artinya juga



mengutamakan sisi kemanusiaan.

Setelah melihat Al-Zaytun, dia ingin turut menularkan rasa kebangsaan kepada Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang banyak berada di perbatasan Indonesia-Malaysia. Bila sebelumnya mereka disebut hanya bisa menghasilkan tai leher (daki), maka ke depan bisa menghasilkan tali leher (dasi) atau dalam artian memiliki pendidikan kebangsaan dan bangga akan Tanah Air Indonesia.

Dia berharap kerjasama antara Al-Zaytun dengan Yayasan Al Fatihah 77 di Kabupaten Nunukan bisa terwujud demi sadarlah hatinya sadarlah budinya untuk Indonesia Raya. ■ yan haryadie, red

# Mengunjungi Sahabat

**Ustadz Ismail (sahabat Syaykh) bersama keluarga bersilaturahmi kepada Syaykh Al-Zaytun pada Senin, 30 September 2019.**



Dia mengajak Ibu Dwi Rini (istri), Izroil (anak), Siti Aisyah (menantu), Aisyah dan Ustadzah Aisyah.

Setelah berjumpa dan berbincang dengan Syaykh Al-Zaytun, Ustadz Ismail dan keluarga dipandu berkeliling kampus Al-Zaytun oleh Ustadz Nurdin Abu Tsabit, eksponen Yayasan Pesantren Indonesia.

Ustadz Ismail mengaku sangat hormat kepada Syaykh. Menurutnya, Syaykh bukan sekadar ulama

karena mampu menerjemahkan dan mendzahirkan ayat-ayat Allah. Dia mengisahkan, saat Syaykh masih muda, pernah bercerita kepadanya tentang ide-ide pembangunan di Al-Zaytun. Saat itu, dia hanya senyum-senyum saja. Namun, setelah melihat semuanya menjadi kenyataan, Ustadz Ismail menjadi kagum. Tiap kali datang ke Al-Zaytun, selalu ada yang baru. Selalu ada perubahan.

Sedangkan sang istri, Ibu Dwi Rini, berpendapat bahwa di balik pembangunan yang hebat di Al-Zaytun, pasti ada orang bijak yang berpikir jauh ke depan. Syaykh mampu melihat apa yang belum dinampak.

Senada dengan ibunya, Isroil melihat Al-Zaytun sangat luar biasa, di luar dari yang bisa kita pikir. Bahkan istri Isroil, Ibu Siti Aisyah, sempat menangis melihat keindahan Al-Zaytun. "Serasa tak mau pulang, ingin tinggal di sini," katanya. Saat diajak berkeliling, rasa penasaran dia timbul terus. Tidak ada rasa capek dan lapar. Ingin berkeliling terus. Ustadz Ismail dan keluarga berdoa, semoga apa yang dicita-citakan Syaykh dikabulkan dan wujud adanya. ■ yan haryadie, red



# Gelombang Disrupsi Teknologi

**Transformasi digital mengubah segalanya. Sumber pendapatan, keahlian yang kita miliki, cara kerja, model bisnis, dan proses bisnis, menjadi usang, tidak relevan lagi.**

Secara praktis, disrupsi adalah perubahan berbagai sektor akibat digitalisasi dan “Internet of Things” (IoT) atau “Internet untuk Segala”.

Saat ini dunia sedang mengalami perubahan yang cepat dengan adanya Revolusi Industri 4.0. Sekarang, 2/3 penduduk bumi sudah terhubung ke internet. Sedangkan di Indonesia, menurut data APJII 2018, dari 264 juta penduduk, sudah 170 juta atau 65 persen yang terhubung ke internet.

Perubahan itu mengubah banyak hal dan menimbulkan disrupsi. Secara praktis, disrupsi adalah perubahan berbagai sektor akibat digitalisasi dan “Internet of Things” (IoT) atau “Internet untuk Segala”.

Contoh disrupsi adalah media cetak menjadi media online atau situs berita, ojek pangkalan menjadi ojek online (ojol), taksi konvensional atau taksi argo menjadi taksi online,

mal atau pasar menjadi *marketplace* atau toko online (e-commerce), kampanye di lapangan terbuka menjadi kampanye di media sosial lewat “perang tagar” dan “tweet war” (twar), dan sebagainya.

Sedangkan dalam teori bisnis, dikenal istilah “inovasi disruptif” (*disruptive innovation*), yaitu inovasi yang menciptakan pasar baru dan jaringan nilai dan akhirnya mengganggu pasar dan jaringan nilai yang ada, menggantikan perusahaan, produk, dan aliansi terkemuka di pasar yang sudah mapan.

Inovasi disruptif berkembang mengikuti era industrialisasi dimana dunia telah mengalami empat kali era Revolusi Industri. Revolusi Industri 1.0 (1750-1850), ditandai

dengan ditemukannya mesin ber-tenaga air dan uap air (*water and steam power*) yang dapat menggantikan tenaga manusia dan hewan sehingga proses produksi bisa lebih efisien.

Revolusi Industri 2.0 (1870-1919) ditandai dengan makin berkembangnya teknologi kelistrikan sehingga terciptalah pesawat terbang, mobil dan radio. Revolusi Industri 3.0 (1969-2011), ditandai dengan terjadinya inovasi otomatisasi (*automation*) sehingga hidup manusia semakin mudah lewat penggunaan internet, perangkat-perangkat teknologi informasi, dan sebagainya.

Sedangkan Revolusi Industri 4.0 terjadi sejak 2012, ditandai dengan adanya revolusi digital yang memiliki dampak sangat luas baik bagi bisnis maupun kehidupan masyarakat. Manusia sekarang sudah bisa menciptakan mobil tak berawak, robot pintar, 3D printing, dan sebagainya.

Itu semua terjadi karena mesin dan segala benda, saling terhubung dengan manusia dari seluruh dunia. Atau yang sekarang disebut *connected society*. Koneksi terjadi melalui enam pilar teknologi yang akan menjadi ujung tombak teknologi perusahaan di masa depan yaitu Internet of Things (IoT), Cloud Computing, Big Data and Advanced Analytics, Artificial Intelligence, Super Apps, dan Broadband Infrastructure.

Untuk lebih memahaminya, keenam pilar teknologi itu kita gabung dalam satu paragraf sederhana.

Sekarang, semua orang sudah menggunakan Super Apps. Bayangkan aplikasi Gojek, Grab, dsb. Data yang dikumpulkan oleh Super Apps itu diolah di Cloud Computing lewat koneksi Broadband. Internet of Things (IoT) yang menggunakan device sebagai sensor bisa mengirimkan data tambahan ke Cloud (Mis. data lokasi di Google Maps). Melalui Data Analytics, big data itu diolah sedemikian rupa sehingga berguna bagi Super Apps tersebut. Artificial Intelligence yang ada dalam Super Apps itu juga membantu memberikan respon yang tepat sesuai preferensi pengguna. Jadi lebih

mudah dimengerti bukan?

Disrupsi teknologi sudah mengguncang dunia bisnis sejak sepuluh tahun yang lalu. Bisnis yang tidak beradaptasi dengan era disrupsi

akan bangkrut, misalnya Kodak, Nokia, dan Blockbuster. Inovasi teknologi yang semakin masif juga sudah mengubah peta pasar tenaga kerja. Perkembangan di

## Enam Pilar Teknologi



### 1. Internet of Things (IoT)

Suatu konsep dimana konektivitas internet dapat bertukar informasi satu sama lain dengan benda-benda yang ada di sekitarnya. Teknologi Internet of Things (IoT) diibaratkan, alat-alat fisik bisa terkoneksi dengan internet. Misalnya, kulkas, TV, mesin cuci dan lainnya dapat dikontrol menggunakan smartphone untuk mematikan, menghidupkan dan kegiatan lainnya. Pada skala luas, tujuan implementasi IoT adalah smart city. Pada 2015, terdapat sebanyak 18,2 juta internet-connected devices. Pada 2020, jumlahnya meningkat menjadi 50 juta devices.

### 2. Cloud Computing

Penyimpanan dan pengaksesan data dan aplikasi melalui internet. Cloud memungkinkan pengguna untuk mengakses dan berbagi data kapanpun dan dimanapun.

### 3. Big Data and Advanced Analytics

Big data adalah istilah khusus yang digunakan untuk data yang melebihi kapasitas pemrosesan database konvensional karena

berjumlah terlalu besar, bergerak terlalu cepat, dan tidak sesuai dengan kemampuan struktural dari arsitektur database tradisional. Big data analytics adalah keseluruhan proses dari mengumpulkan, merapikan, menganalisis *big data* sehingga diperoleh informasi yang bernilai guna untuk membantu pengambilan keputusan atau keberlangsungan suatu sistem. Teknologi *big data* dimanfaatkan di berbagai sektor industri seperti industri kesehatan, industri energi dan tambang, maupun perdagangan retail. Pada 2016 saja, traffic internet mencapai 1 zettabyte, ekuivalen dengan data sebesar 1 triliun gigabyte.

### 4. Artificial Intelligence

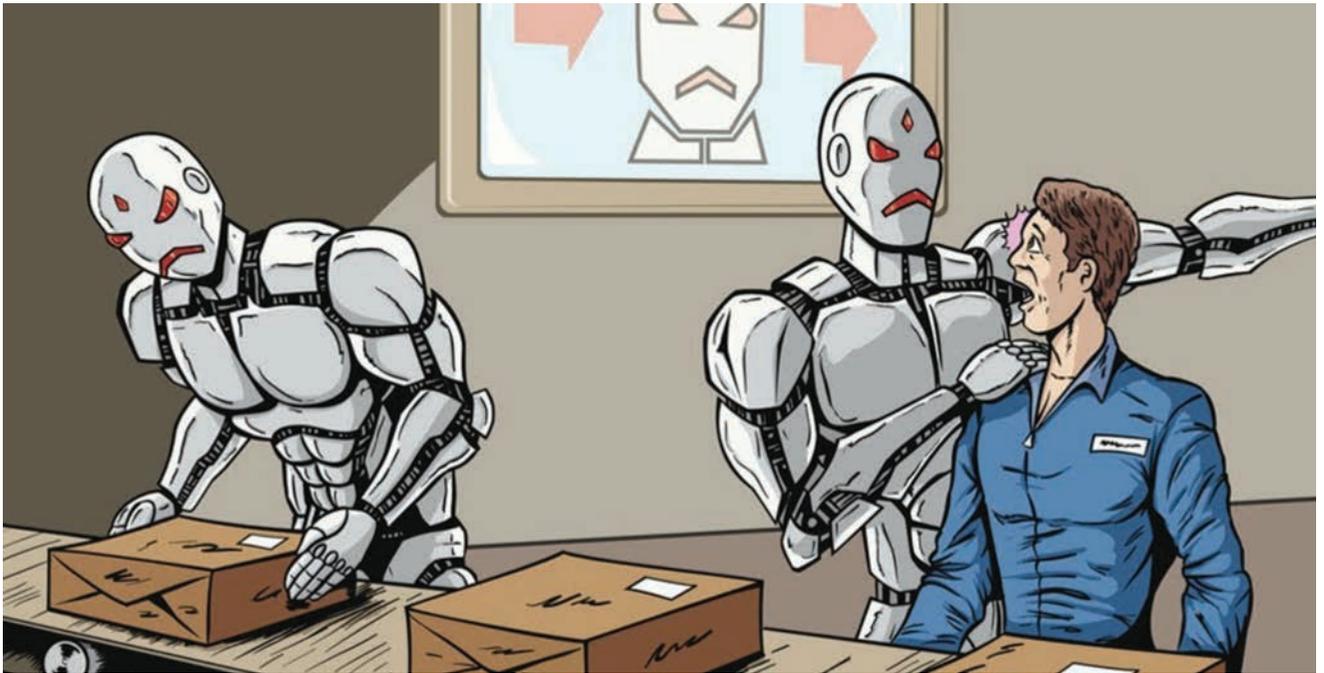
Menurut Stuart J. Russel dan Peter Norvig, AI atau kecerdasan buatan bisa dipahami sebagai sebuah perangkat komputer yang mampu memahami lingkungan di sekitarnya, sekaligus memberikan respons yang sesuai dengan tujuan tindakannya tersebut. Contohnya, pemanfaatan robot yang digunakan dalam merangkai sebuah mesin sehingga mampu memberikan kemudahan dan keamanan terhadap pengguna.

### 5. Super Apps

adalah aplikasi yang menyediakan semua layanan dalam satu platform.

### 6. Broadband Infrastructure

Merupakan infrastruktur koneksi Internet transmisi data kecepatan tinggi.



berbagai bidang seperti kecerdasan buatan, robotika, dan analisis big data memenuhi seluruh pekerjaan, menggeser tugas dan keterampilan yang dibutuhkan dalam beberapa pekerjaan, dan menciptakan tugas yang sepenuhnya baru.

Menurut World Economic Forum 2016, pada 2021 sepertiga dari total keahlian penduduk dunia (sekitar 35%) yang dianggap penting dalam angkatan kerja saat ini akan mulai berubah. Selanjutnya, Revolusi Industri 4.0 akan membawa banyak perubahan, terutama berhubungan dengan robotika, transportasi otonom, AI, machine learning, dan sebagainya.

Beberapa pekerjaan akan menghilang tetapi beberapa pekerjaan baru yang bahkan belum pernah ada akan muncul. Pada saat yang sama, otomatisasi semacam itu membebaskan orang untuk fokus pada pemecahan masalah yang kreatif dan kolaborasi. Kombinasi manusia dan mesin akan menjadi elemen penting dalam menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi dan pengalaman kerja manusia yang lebih dinamis dan menarik.

Menurut studi dari McKinsey, dari 2013-2030 akan ada sekitar 23 juta pekerjaan yang hilang, tetapi pekerjaan baru yang tercipta ada dua kali lipat atau sekitar 46 juta

(McKinsey, 2017). Menurut ILO dalam laporan berjudul ASEAN in Transformation: The Future of Jobs at Risk of Automation pada 2016, pada masa depan akan ada sekitar 56% dari total pekerjaan di Indonesia memiliki risiko tinggi untuk digantikan oleh robot.

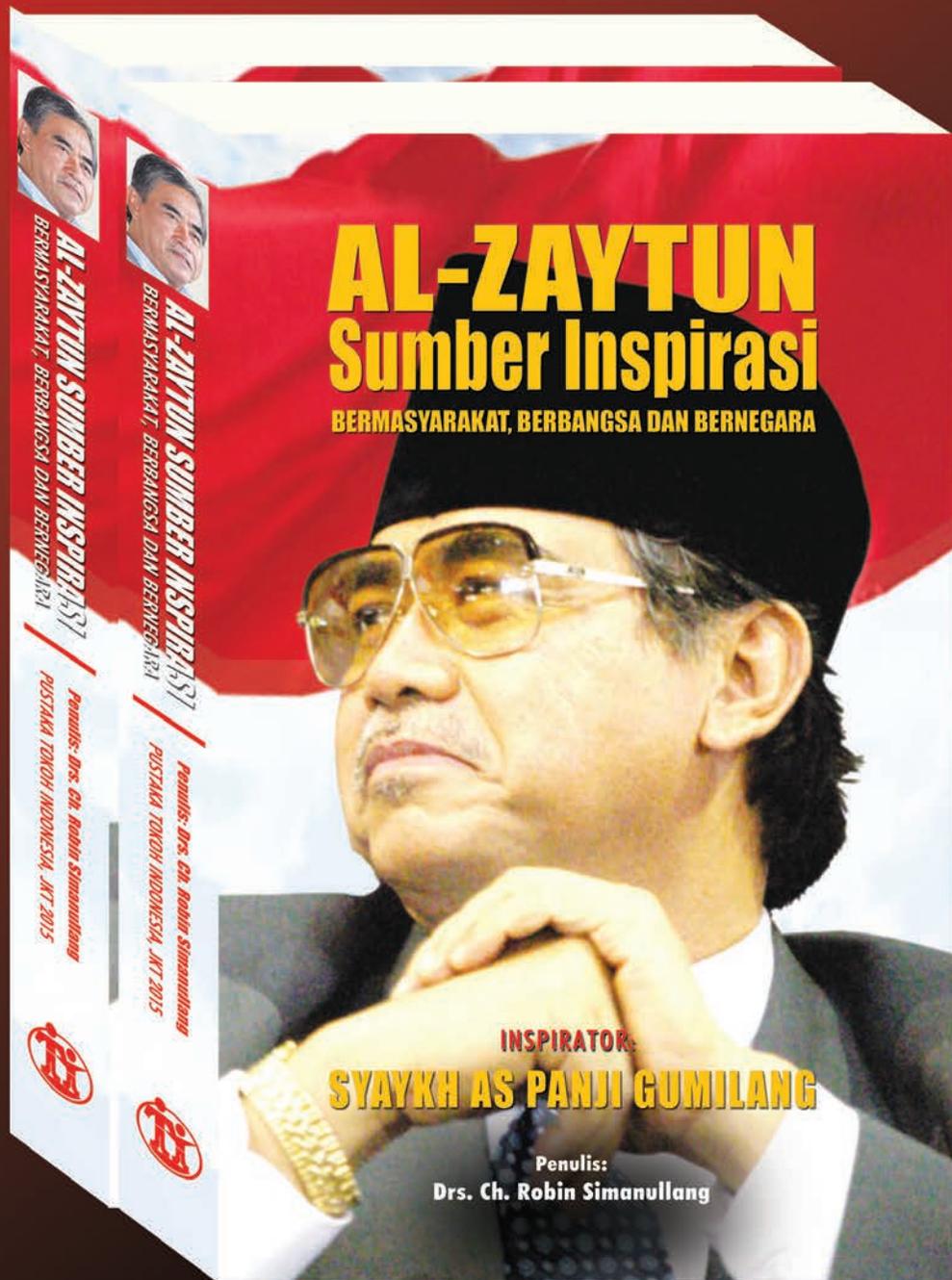
Sektor industri yang memiliki kapasitas tinggi untuk digantikan dengan otomatisasi adalah hotel dan restoran, perdagangan dan retail, konstruksi dan manufaktur. Sektor industri yang memiliki risiko otomatisasi rendah adalah pendidikan, pelatihan, kesehatan, dan pekerjaan sosial.

■ CID

## Perubahan Lanskap Pekerjaan

Top 5 Emerging	Top 5 Declining
Data Analysts and Scientists	Data Entry Clerks
AI and Machine Learning Specialist	Accounting, Bookkeeping and Payroll Clerks
Organizational Development Specialist	General and Operations Managers
Applications Developers and Analysts	Assembly and Factory Workers
Big Data Specialist	Business Services & Administration Managers

Sumber: World Economic Forum, "Future of Jobs" (2018)



**Buku Bacaan  
Orang-Orang Bijak**

**TUHOR.COM**



# Asosiasi Sepeda Sport Al-Zaytun Keliling Jawa 2727 km

Telepon Al-Zaytun: 0234 742815 sd 24

Online: [Tuhor.com](http://Tuhor.com)